# ANALISIS BIAYA OPERASIONAL TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA HOTEL ARYADUTA MAKASSAR

Diajukan oleh

Septianti Timbayo

4516012025

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Guna Memperoleh Gelar**

**Sarjana EKONOMI**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

| | |
|---|---|
| Judul | : Analisis Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada Hotel Aryaduta Makassar |
| Nama Mahasiswa | : Septianti Timbayo |
| Nomor Stambuk | : 4516012025 |
| Fakultas | : Ekonomi dan bisnis |
| Program Studi | : Manajemen |

Telah disetujui:

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Drs. Palipada Palisuri,SE., M.Si** | **Dr. Seri Suriani,SE.,M.Si** |

**Mengetahui dan Mengasahkan:**

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

| Dekan Fakultas Ekonomi dan ManajemenBisnis Universitas Bososwa | Ketua Prodi Studi Manajemen |
|---|---|
| **Dr.H.A.Arifuddin Manne,SE.,M.Si.,S.H.,M.H** | **Indrayani Nur,S.pd.,SE.,M.Si** |

Tanggal Pengesahan

## PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Septianti Timbayo

Nim : 4516012025

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Analisis Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada Hotel Aryaduta Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidk perna diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 22 September 2020

Septianti Timbayo

**ANALYSIS OF OPERATIONAL COSTS ON INCREASING PROFITABILITY AT HOTEL ARYADUTA MAKASSA**

**By :**
**SEPTIANTI TIMBAYO**

**Prodi Management Faculty of Economics and Business**
**Bosowa University**

## ABSTRACT

SEPTIANTI TIMBAYO.2016.SKRIPSI. Analysis of Operational Costs on Increased Profitability at Aryaduta Hotel Makassar, South Sulawesi Provinsi, guided by Drs.Palipada Palisuri SE,Msi and Dr.Seri Suriani SE,Msi.

The research is to analyze operational costs and profitability, and to analyze the relationship between operational costs and profitability at Aryaduta Hotel Makassar.

The object of research is Hotel Aryaduta Makassar. The analytical tools used are Quantitative Analysis Methods and Descriptive Analysis.

The results showed that the operating costs fluctuated, on the other hand, the company down. Profitability is good enough when is has increased therefore, the company must further increase revenue and reduce cost.

**Keywords : Operational Costs and Profitability**

**ANALISIS BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS PADA HOTEL ARYADUTA MAKASSAR**

**Oleh :**
**SEPTIANTI TIMBAYO**

**Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**
**Universitas Bosowa**

## ABSTRAK

SEPTIANTI TIMBAYO.2016.SKRIPSI.Analisis Biaya Operasional Terhadap Peningkaan Profitabilitas Pada Hotel Aryaduta Makassar Provinsi Selawesi Selatan dibimbing Drs.Palipada Palisuri SE,MSi dan Dr.Seri Suriani SE,Msi.

Tujuan peneliatan adalah untuk menganalisis biaya operasional dan profitabilitas, dan untuk menganalisis hubungan antara biaya operasional dan profitabilitas pada Hotel Aryaduta Makassar.

Objek penelitian adalah Hotel Aryaduta Makassar, Alat analisis yang digunakan yaitu Metode Analisis Kuantitatif dan Analisis Deskriptif.

Hasil penelitian menunjukan Biaya Operasional mengalami Fluktuasi sebaliknya perusahaan melakukan efesiensi biaya, agar perbedaan antara selisi biaya pertahun tidak mengalaami penurunan. Profitabilitas sudah cukup baik karna mengalami kenaikan karena itu perusahaan untuk lebih meningkatakan pendapatan dan menekan biaya.

**Kata Kunci : Biaya Operasional dan Profitbilitas**

## Kata Pengantar

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatnya yang menuntun penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi atau tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar.

Adapun judul dari penulisan skripsi adalah :

"**ANALISIS BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS PADA HOTEL ARYADUTA MAKASSAR"**

Selama menyelesaikan skripsi penulis telah banyak menerima dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung . untuk itu penulis ingin mengucapakan banyak terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang turun membantu dalam menyelesaikan skripsi ini , khususnya kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua yang saya cintai yaitu Anton Timbayo dan Ibu Dina Pabalik yang tidak henti- hentinya medoakan, mendorong dan memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan study dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa
3. Bapak Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa
4. Ibu Dr.HJ. Herminawati Abu bakar SE., MM selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar

5. Ibu Indrayani Nur S,pd., SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa
6. Kepada Ibu Seri Suriani SE., M.Si dan Bapak Drs. Palipada Palisuru SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis.
7. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu kepada menulis. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
8. Bapak Basri Sepang yang telah membantu saya selama meneliti di Hotel Aryaduta Makassar.
9. Adik tersayang Alfin Timbayo yang selalu mendukungku dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan terkhusus Manajemen A yang namanya tidak dapat disebut satu per satu dan atas kebersaan dan kenangan indah.
11. Teman-teman Squat Ajaib ( Ririn, Mila, Fitri, Ayu, Akmal, Dilla, Ilma, Uci, Desak) atas kebersamaan, bantuan, dorongan dan motivasi.
12. Sahabat terbaik ArniKarrak atas dukungan dan motivasi.
13. Pihak lain yang tidak dapat disebut namanya satu persatu yang telah terlibat dan membantu sehingga skripsi ini dapat disusun baik dan lancar.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini , sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya Kritik dan Saran yang membangun dari para pembaca. Semoga kebaikan dan

bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa, Amin.

Makassar, 22 September 2020

Penulis

Septianti Timbayo

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** ..... i

**HALAMAN PENGESAHAN** ..... ii

**PERNYATAAN KEORSINILAN** ..... iii

**ABSTRAK** ..... iv

**KATA PENGANTAR** ..... vi

**DAFTAR ISI** ..... ix

**DAFTAR GAMBAR** ..... xii

**DAFTAR TABEL** ..... xiii

**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Rumusan Masalah ..... 4

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 4

**BAB II TINJUAN PUSTAKA** ..... 5

2.1 Kerangka Teori ..... 5

2.1.1 Pengertian Biaya Operasional ..... 5

2.1.1.1 Penggolongan Biaya Opersaional ..... 6

2.1.1.2 Jenis Biaya Operasional ..... 12

2.1.1.3 Unsur-unsur Biaya Operasional ..... 13

2.1.2 Pengertian Non Biaya Operasional ..... 13

2.1.2.1 Kelebihan dan Kekurangan Non Biaya Operasional ..... 15

2.1.3 Pengertian Biaya ..... 16

2.1.3.1 Fungsi dan Manfaat Biaya ..... 17

2.1.3.2 Kriteria Biaya ..... 17

2.1.3.3 Klasifikasi Biaya ..... 19

2.1.4 Pentingnya Biaya Dalam Bisnis ..... 21

2.1.5 Manfaat Perhitungan Biaya Operasional Untuk Bisnis ..... 22

2.1.6 Pengertian Profitabilitas ..... 25

2.1.6.1 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas ..... 27

2.1.6.2 Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas ..... 28

2.1.7 Rasio Profitabilitas ..... 29

2.1.8 Hubungan Biaya Operasional dan Profitabilitas Perusahaan ..... 31

2.2 Kerangka Pikir ..... 33

2.3 Hipotesis ..... 34

**BAB III METODE PENELITIAN** ..... 35

3.1 Tempat dan Waktu penelitian ..... 35

3.2 Metode Pengumpulan Data ..... 35

3.3 Jenis dan Sumber Data ..... 35

3.4 Metode Analisis ..... 36

3.5 Defenis Operasional ..... 37

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN** ..... 38

4.1 Gambaran Perusahaan ..... 38

4.1.1 Sejarah Perusahaan ..... 38

4.1.2 Visi dan Misi ..... 40

4.1.3 Stuktur Organisasi ..... 41

4.2 Klasifikasi Hotel ..... 48

4.3 Hubungan kerja F&D Service Departement dengan Bagian-Bagian Lain ..... 50
4.4 Analisis Data ..... 51
4.4.1 Analisis BOPO ..... 52
4.4.2 Analisis Net Profit Margin(NPM) ..... 53
4.5 Pembahasan ..... 54
**BAB V PENUTUP** ..... 57
5.1 Kesimpulan ..... 57
5.2 Saran ..... 58
**DAFTAR PUSTAKA**
**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar** **Hal**

2.1 Kerangka Pikir Analisis Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada Hotel Aryaduta Makassar .....33

4.1 Stuktur Organisasi Hotel Aryaduta Makassar.....41

## DAFTAR TABEL

**Gambar** **Hal**

Tabel 4.1 Biaya Operasional pada Hotel Aryduta Makassar Tahun 2016-2018 .....51

Tabel 4.2 Laba Bersih pada Hotel Aryaduta Makassar Tahun 2016-2018 .....52

Tabel 4.3 Perhitungan Hasil Analisis BOPO Pada Hotel Aryaduta Makassar Tahun 2016-2018 .....53

Tabel 4.4 Perhitungan Hasil Analisis Net Profit Margin Pada Hotel Aryaduta makassar Tahun 2016-2018 .....54

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Fenomena bisnis di era globalisasi dengan berbagai perkembangannya yang semakin beragam , tentu akan terjadi persaingan yang semakin ketat serta beragam, jasa bisnis perhotelan tidak terkecuali akan ikut memasuki kehidupan bisnis yang penuh ketidak pastian.

Industri perhotelan merupakan bagian dari industri pariwisata yang memiliki arti penting, terutama bila dikaji dari aspek ekonomi. Industri perhotelan ini secara ekonomi dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk perekonomian. Dengan keberadaan suatu hotel maka akan terjadi transaksi ekonomi antara hotel dengan pihak-pihak yang terkait seperti pemakai jasa hotel, pemasok kebutuhan hotel dan para rekanan.

Pengertian hotel menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 65 Tahun 2001 Pasal 1 yaitu: " Hotel merupakan bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap atau istirahat, memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan dipungut biaya, termasuk bangunan lainnya yang menyatu dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama kecuali untuk pertokoan dan perkantoran. Dari batasan mengenai hotel tersebut dapat disimpulkan bahwa hotel merupakan usaha yang mencari laba sebagai hasil akhir aktivitas bisnisnya. Hotel sebagai salah satu komponen kepariwisataan dengan berbagai fasilitasnya dan aktivitasnya yang semakin beragam dimana suatu hotel kegiatan operasionalnya setiap hari memerlukan evaluasi yang semakin intensif, cermat, teliti dan akurat.

Oleh karena itu, manajemen hotel akan berupaya sedemikian rupa agar tujuan ini pada akhir suatu periode tertentu dapat memberikan hasil sesuai dengan tujuannya.

Munandar (2013:04) Biaya operasional merupakan komponen yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Dengan anggaran operasional yang baik dapat mendukung tujuan akhir perusahaan. Dalam penyusunan biaya operasional perhotelan memuat mengenai perencanaan pengeluaran dana bagi masing-masing bagian atau departemen bersangkutan berdasarkan *job desk* yang telah diatur oleh pihak manajemen perhotelan. Setelah Manajemen perhotelan melaksanakan operasi/kegiatan layanan maka hasilnya baru dapat diukur dan dianalisis mengenai efektivitas penggunaan biaya. Selain analisis ini perusahaan dapat mengetahui adanya penyimpangan yang terjadi di setiap fungsi departemen pada periode yang bersangkutan serta dapat mengetahui penyebab dari adanya penyimpangan tersebut. Tanpa adanya pengukuran dan penganalisaan pimpinan perhotelan atau manajemen tidak dapat mengetahui keadaananya, bagaimana tingkat keberhasilan atau kegagalan maupun kesalahannya yang terjadi pada perusahaan atau bisnis tersebut.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, sehingga dapat diketahui sejauh mana perusahaan bisa mengelola dan menekan biaya yang dikeluarkan supaya dapat menghasilkan laba. Return on Asset merupakan salah satu indikator profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Jika laba dan tingkat profitabilitas perusahaan menurun, maka akan menghambat perusahaan untuk

tumbuh dan berkembang, sesuai dengan salah satu misi perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta mengupayakan pertumbuhan yang berkesinambungan.

Selain itu, perusahaan akan sulit untuk bertahan dari persaingan dalam memperebutkan pasar yang semakain ketat, dan dalam jangka panjang perusahaan akan mengalami kebangkrutan, perusahaan harus dapat menjaga perolehan laba agar tidak dapat mengalami penurunan di tahun yang akan datang, karena penurunan laba perusahaan akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Perusaan harus menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan biaya operasional serta mengendalikan faktor yang di-anggap dapat menurunkan perolehan laba, agar laba yang diperoleh perusahaan di tahun yang akan datang tidak mengalami penurunan. Laba yang di peroleh perus-ahaan tidak terlepas dari kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Dengan adanya penyusunan biaya operasinal perusahaan diharapkan dapat diketahui prediksi keuntungan yang akan diterima perusahaan, disamping itu juga penyusunan biaya operasional dapat menggambarkan pengeluaran yang diper-lukan dalam kegiatan bisnis perhotelan. Biaya operasional yang baik akan dapat memperoleh profitabilitas yang di inginkan oleh suatu perusahaan. Dan hal terse-but merupakan salah satu upaya efisiensi yang dapat meningkatkan kepuasan cus-tomer di era persaingan yang cukup ketat saat ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membahas mengenai “Analisis Biaya Operasional terhadap Peningkatan Profitabilitas pada Hotel Aryaduta Makassar”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis rumusan masalah yaitu apakah ”Biaya Operasional dapat meningkatkan Profitabilitas pada Hotel Aryaduta Makassar”

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitan

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk menganalisis biaya operasional pada Hotel Aryaduta Makassar
   b. Untuk menganalisis tingkat profitabilitas pada Hotel Aryaduta Makassar
   c. Untuk menganalisis hubungan antara biaya operasional dengan profitabilitas pada Hotel Aryaduta Makassar

2 Manfaat Penelitian
   a. Bagi penulis, dapat memperdalam pengetahuan tentang cara menganalisis biaya operasional dalam kaitannya dengan prifitabilitas suatu perusahaan.
   b. Bagi perusahan, dapat memberikan informasi bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan dan strategi untuk mencapai tujuan serta memperoleh laba
   c. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat berguna sebagai bahan tambahan pengetahuan, khususnya pada perusahan-perusahaan sejenis yang menghadapi masalah-masalah yang sama sehubungan dengan biaya operasional dan profitabilitas
   d. Bagi akademik, memberikan wawasan dan pengetahuan tentang peranan biaya operasional terhadap peningktan profitabilitas

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Kerangka Teori

### 2.1.1 Pengertian Biaya Operasional

Biaya Operasi atau Biaya Operasional secara harfiah terdiri dari 2 kata yaitu "Biaya dan Operasional". Menurut kamus besar bahasa indonesia, biaya berarti uang yang dikeluarkan untuk mengadakan(mendirikan,melakukan dan sebagainya) sesuatu; ongkos,belanja,pengeluaran. Sedangkan Operasional berarti secara(sifat) operasi; berhubungan dengan operasi.

Secara umum biaya operasional diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya denga operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam satuan uang, dimana biaya operasi sering disebut juga sebagai biaya usaha.

Menurut Werner Murhadi (2013:37) biaya opersional(*operating expense)* merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahan yang meliput biaya penjualan dan adminitrasi (*selling and administrave expense)*,biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depresation and amortization expense),* serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expense*).

Biaya Operasional adalah biaya yang berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok yaitu berupa biaya penjualan dan administrasi untuk memperoleh pendapatan, tidak termasuk pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan dan penyusutan. Disamping itu juga Biaya Operasional juga bisa didefinisikan sebagai seluruh pengorbanan yang

dikeluarkan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan demi mencapai tujuan yang ditargetkan.

Menurut Margaretha (2011:24) biaya operasional adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasinal diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.

Menurut Jusuf (2008:33) Biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari.

Menurut Supriyono (2004:209), biaya operasi dikelompokan menjadi 2 golongan dan dapat diartikan sebagai berikut:

1. Biaya langsung *(direct cost)* adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasikan kepada objek atau pusat biaya tertentu.
2. Biaya tidak langsung *(indirect cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasikan pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya.

Dari pengertian tersebut diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Biaya operasional langsung merupakan biaya yang dapat dibebankan secara langsung pada kegiatan operasional.
2. Biaya operasional tidak langsung adalah biaya yang tidak secara langsung dibebankan pada kegiatan operasional.

**2.1.1.1 Penggolongan Biaya Operasional**

Informasi biaya disajikan untuk memenuhi keperluan pemakai. Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya

penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep *"Different Costs For Diferent Purpose"*. Dengan demikian suatu klasifikasi biaya tidak dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Klasifikasi atau penggolongan biaya diperlukan untuk menggembangkan data biaya yang dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuannya dan harus disesuaikan dengan tujuan dari informasi biaya yang disajikan.

Menurut Mulyadi (2015: 13) biaya dapat digolongkan menurut:

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran

   Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut "biaya bahan bakar". Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam Perusahaan Kertas, adalah sebagai berikut: biaya merang, biaya jerami, biaya gaji dan upah, biaya soda, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya bunga, biaya zat warna.

2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

   Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok :

   1. Biaya Produksi

      Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi siap untuk dijual. Contohnya adalah

biaya depresiasi mesin dan equipmen, biaya bahan baku; biaya bahan penolong; biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan produksi produksi. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik *(Factory overhead cost).* Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama *(prime cost),* sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sering pula disebut dengan istilah biaya konversi *(conversion cos),* yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

2. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi dan biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli; gaji karyawan bagian–bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran; biaya contoh (sample).

a. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya Administrasi dan Umum, merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia, dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan dan biaya fotocopy. Jumlah biaya pemasaran dan biaya

administrasi umum sering pula disebut dengan istilah biaya komersial *(commercial expenses).*

3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiaya. Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungan dengan suatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

   *a.* Biaya Langsung (*direct cost)*

   Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasikan dengan suatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen (*direct departemental cost)* adalah semua biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu. Contohnya adalah biaya tenaga kerja yang bekerja dalam departemen pemeliharaan merupakan biaya langsung departemen bagi departemen pemeliharaan dan biaya depresiasi mesin yang dipakai dalam departemen tersebut, merupakan biaya langsung bagi departemen tersebut.

   b. Biaya Tidak Langsung *(indirect cost*)

   Biaya Tidak Langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh suatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik *(factory overhead cost).* Biaya ini tidak mudah diidentifikasikan dengan produk tertentu. Gaji mandor yang mengawasi

pembuatan produk A, B, dan C, merupakan biaya tidak langsung bagi baik produk A, B, mauapun C, karena gaji mandor tersebut bukan hanya Karena perusahaan memproduksi salah satu produk tersebut. Jika peerusahaan hanya menghasilkan satu macam produk (misal perusahaan semen, pupuk urea, gula) maka semua biaya merupakan biaya langsung dalam hubungannya dengan produk sering disebut dengan istilah overhead pabrik *(factory overhead costs).* Dalam hubungannya dengan departemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi di suatu departemen, tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen Contohnya adalah biaya yang terjadi di departemen pembangkit tenaga listrik, biaya ini dinikmati oleh departemen-departemen lain dalam perusahaan, baik untuk penerangan maupun untuk menggerakkan mesin dan ekuipmen yang mengkonsumsi listrik. Bagi departemen pemakai listrik, biaya yang diterima dari alokasi biaya departemen pembangkit tenaga listrik merupakan biaya tidak langsung departemen.

4. Penggolongan Biaya Menurut Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume Aktivitas. Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:

   a) Biaya Variabel

      Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung.

   b) Biaya Semi Variabel

Biaya Semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsure biaya tetap dan unsur biaya variabel.

c) Biaya semi fixed

Biaya semi fixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d) Biaya Tetap

Biaya Tetap adalah biaya yang jumlah total dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contohnya biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

a. Pengeluaran Modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari suatu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai kos aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi atau dideplesi. Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran, dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.

b. Pengeluaran pendapatan *(revenue expenditures*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemuka dengan biaya pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan, biaya telex dan biaya tenaga kerja.

**2.1.1.2 Jenis Biaya Operasional**

Menurut Sudarsono dan Edillius (2001:201) biaya operasional terbagi atas tiga, yaitu:

a. Biaya Tetap, ialah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh perubahan aktivitas perusahaan. Ini berarti terjadi peningkatan atau penurunan aktivitas perusahaan, maka biaya tetap tidak mengalami perubahan. Contoh biaya operasional tetap adalah gaji bulanan karyawan.
b. Biaya Variabel, ialah biaya yang jumlahnya berubah-ubah secara proporsional dengan berubahnya volume produksi. Artinya jika terjadi peningkatan volume produksi maka biaya variabel akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Contoh biaya operasional variabel adalah komisi penjualan untuk wiraniaga (salesperson). Besar atau kecilnya komisi penjualan yang harus dibayar oleh perusahaan dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya tingkat penjualan perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan, maka semakin tinggi pula komisi penjualan yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada wiraniaganya

c. Biaya Semi-Variabel, ialah biaya yang sebagian mempunyai sifat tetap yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan dan sebagian lagi empunyai sifat variabel yang besar kecilnya dipengaruhi perubahan perusahaan. Contoh biaya operasional semi variabel antara lain insentif dan pemeliharaan mesin.

**2.1.1.3 Unsur-unsur Biaya Operasional**

Unsur-unsur biaya operasional yang biasa terdapat pada surat perusahaan dagang dan jasa adalah:

a. Biaya advertensi, promosi.
b. Biaya asuransi.
c. Biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan.
d. Biaya tenaga kerja, gaji, komisi, bonus, tunjangan, dan lain-lain.
e. Biaya administrasi dan umum

**2.1.2 Biaya Non Operasional (*Non Operating Expenses*)**

Biaya non operasional (*Non Operating Expenses*) merupakan biaya yang diluar kegiatan operasional perusahaan yang ditanggung perusahaan. Meskipun tidak terkait langsung dengan kegiatan pokok, tetapi biaya non operasional ini tetap harus dikeluarkan untuk terus mendukung keberlangsungan perusahaan.

Keberadaan biaya non operasional pada perusahaan merupakan bagian yang tidak boleh disepelekan. Angkanya mungkin kecil, tetapi dengan banyaknya elemen yang dimiliki biaya ini, maka jumlahnya juga cukup berpengaruh. Sebagai contoh adalah biaya transfer bank. Perusahaan harus

melakukan pencatatan yang tepat terkait jurnal biaya administrasi bank (debit) dan rekening bank (kredit).

Biaya non operasional digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Biaya Bunga Pinjaman

   Biaya bunga (*interest expenses*) pinjaman merupakan bunga yang harus dibayarkan pada pihak lain atas jasa meminjamkan uang kepada perusahaan. Biaya bunga seperti ini tergolong non operasional karena tidak berlangsung tetap atau rutin.

2. Biaya Sewa Peminjaman Barang

   Biaya sewa (*rent expenses*) merupakan uang sewa yang harus dibayarkan kepada pihak lain atas jasa meminjamkan suatu harta, baik barang atau properti kepada perusahaan. Biaya sewa peminjaman barang juga tergolong biaya non operasional karena tidak dilakukan setiap waktu.

3. Rugi atas Penjualan Harta

   Maksud dari rugi (*loss*) adalah biaya yang ditanggung perusahaan karena penjualan harta (*assets*) selain barang-barang yang merupakan objek usaha pokok. Sebagai contoh adalah penjualan furnitur kantor yang tidak terpakai maka akan ada selisih dari biaya beli barang tersebut. Selisih itulah yang termasuk rugi atas penjualan harta. Hal lain yang juga bisa tergolong rugi adalah selisih kurs mata uang, kehilangan, bencana alam, dan sebagainya.

#### 2.1.2.1 Kelebihan dan Kekurangan Biaya Non-Operasional

a. Kelebihan Biaya Non-Operasional

1. Akuntan yang melakukan analisis kesehatan keuangan perusahaan umumnya menghitung biaya non-operasional perusahaan dan mengurangi jumlah yang sama dari pendapatan perusahaan dari operasionalnya untuk memeriksa kinerja perusahaan dan memperkirakan potensi pendapatan maksimumnya.
2. Ketika biaya non-pengeluaran dihitung secara terpisah dan ditampilkan secara terpisah dalam laporan laba rugi perusahaan, maka itu menyajikan gambaran detail perusahaan yang jelas kepada semua stakeholder perusahaan dan membantu menilai kinerja aktual bisnis dengan cara yang jauh lebih baik.

b. Kekurangan Biaya Non-Operasional

1. Ada beberapa biaya yang membuat akuntan menjadi bingung apakah biaya yang ada harus dikategorikan sebagai biaya operasional atau biaya non-operasional perusahaan. Jadi, akuntan yang melakukan pembagian dari pengeluaran harus memiliki pengetahuan yang benar tentang biaya operasional dan biaya non-operasional untuk perusahaan.
2. Ada biaya yang dapat menjadi non-operasional untuk satu perusahaan sedangkan menjadi biaya operasional untuk perusahaan lain. Jadi, tidak ada kriteria standar untuk pembagiannya.

### 2.1.3 Pengertian Biaya

Biaya merupakan bagian utama secara fisik yang harus dikorbankan demi kepentingan dan kelancaran perusahaan dalam rangka menghasilkan laba yang merupakan tujuan utama perusahaan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya membutuhkan perhatian yang sangat serius selain karena biaya juga merupakan bagian pengurangan yang sangat besar dan penting dalam hubungannya dengan pencarian laba.

Dalam kegiatan operasional perusahaan penggunaan biaya berperan penting seperti halnya dalam perhitungan harga pokok, perencanaan, dan pengendalian.

Menurut Mulyadi (2009:4), Biaya *(expense*) adalah kas sumber daya yang telah atau akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu. Konsep biaya merupakan konsep yang terpenting dalam akuntansi manajemen dan akuntansi biaya. Adapun tujuan memperoleh informasi biaya digunakan untuk proses perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan.

Menurut Kuswandi (2006:60) bahwa: "Biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga.Dalam hal ini, biaya adalah uang tunai atau kas atau ekuivalen kas (harta non-kas yang dapat diukur untuk barang atau jasa yang diinginkan) yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan dapatmemberikan laba baik masa kini maupun masa datang."

Dapat dilihat empat unsur yang terkandung di dalamnya, yaitu biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi berupa kas atau ekuivaleannya yang dapat diukur dalam satuan moneter uang, dan merupakan hal yang terjadi atau po-

tensial akan terjadi dan pengorbanan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dimasa yang akan datang dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa biaya merupakan unsur utama secara fisik yang harus dikorbankan demi kepentingan dan kelancaran perusahaan dalam rangka menghasilkan laba yang merupakan tujuan utama perusahaan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan perhatian yang sangat serius selain karena biaya juga merupakan unsur pengurangan yang persentasinya cukup besar dalam hubungannya dalam pencarian laba bersih.

**2.1.3.1 Fungsi Dan Manfaat Biaya**

Fungsi dari biaya adalah mengukur pengorbanan nilai masukan tersebut,guna menghasilkan informasi bagi manajemen. Dan Manfaat dari biaya adalah untuk mengukur apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau sisa hasil usaha.

**2.1.3.2 Karakteristik Biaya**

1. Karakteristik Utama:
   a. Penurunan asset

      Untuk dapat mengatakan bahwa biaya timbul, harus terjadi transaksi atau kejadian yang menurunkan asset atau menimbulkan aliran keluar asset atau sumber ekonomik. Asset dalam hal ini harus diartikan sebagai semua asset perusahaan sebagai semua asset perusahaan sebagai suatu kesatuan.

   b. Operasi utama yang menerus

      Agar menjadi biaya konsumsi tersebut harus berkaitan dengan kegiatan utama atau sentral kesatuan usaha. Yang dimaksud dengan

kegiatan utama adalah kegiatan penciptaan pendapatan (laba) yang direpresentasikan dalam kegiatan memproduksi/ mengirim barang atau menyerahkan/ melaksanakan jasa.

2. Karakteristik Pendukung:

   a. Kenaikan kewajiban

      Alasannya adalah agar makna biaya cukup luas untuk mencakupi pula pos-pos yang timbul dalam penyesuaian akhir tahun. Bila barang dan jasa telah dimanfaatkan oleh perusahaan tetapi perusahaan tidak mengakuinya sebagai asset sebelumnya atau perusahaan belum mengakui kewajiban atas penggunaan barang dan jasa yang dikuasai pihak lain, perusahaan mempunyai keharusan untuk membayar atau melakukan pengorbanan sumber ekonomik dimasa dating sehingga kewajiban timbul. Sebagai contoh adalah tariff (fee) pengiriman barang oleh perusahaan ekspedisi yang belum dibayar perusahaan. Jasa pengiriman telah dikonsumsi dan menimbulkan pendapatan sehingga biaya harus timbul diikuti dengan keneikan kewajiban.

   b. Penururnan akuitas

      Defenisi APB dan IAI secara eksplisit menyebutkan bahwa penururnan asset akhirnya akan mengubah ekuitas atau menurunkan ekuitas. Penurunan ekuitas lebih menegaskan pengertian biaya karena tidak setiap penurunan asset mengakibatkan penurunan ekuitas. Misalnya pembagian dividen kas merupakan penurunan asset tetapi

tidak dapat disebut sebagai biaya. Jadi, penurunan ekuitas hanya merupakan karakteristik pendukung makna biaya.

**4.1.3.3 Klasifikasi Biaya**

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang digunakan untuk berbagai tujuan, sehingga penggolongan biaya juga didasarkan atas dis-esuaikan dengan tujuan tersebut. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menggolongkan biaya diantaranya :

1. Berdasarkan Fungsi Pokok Perusahaan

a. Factory Cost (Biaya Produksi)

1. Biaya Bahan Baku (Direct Material Cost)
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (Direct Labor Cost)
3. Biaya Tidak Langsung (Factory Overhead)

b. Commercial Expense (Operating Expense)

1. Marketing and Selling Expense
2. General & Administration Expense

2. Berdasarkan Periode Akuntansi

a. Capital Expenditure (Pengeluaran Modal).

Pengeluaran ini akan memberi manfaat pada beberapa periode akuntansi. Jenis pengeluaran ini dikapitalisirdan dicantumkan sebagai harga perolehan. Suatu pengeluaran dikelompokkan sebagai capital expenditure jika pengeluaran ini memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi, jumlahnya relatif besar, dan pengeluaran ini sifatnya tidak rutin.

b. Revenue Expenditure (Pengeluaran Penghasilan).

Pengeluaran ini akan memberi manfaat pada periode akuntansi dimana pengeluaran ini terjadi. Pengeluaran ini menjadi beban pada periode tersebut, dan dicantumkan dalam income statement. Suatu pengeluaran dikelompokkan sebagai revenue expenditure jika pengeluaran tersebut memberi manfaat pada periode terjadinya pengeluaran tersebut, jumlahnya relatif kecil, dan umumnya pengeluaran ini sifatnya rutin.

3. Berdasarkan Pengaruh Manajemen Terhadap Biaya
   a. Biaya Terkendali (Controllable Cost). Adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang manajer tingkatan tertentu dalam jangka waktu tertentu.
   b. Biaya Tidak Terkendali (Uncontrollable Cost). Adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang manajer atau pejabat tingkatan tertentu.
4. Karakteristik Biaya Dihubungkan Dengan Keluarannya
   a. Biaya Engineered. Adalah elemen biaya yang mempunyai hubungan phisik yang eksplisit dengan output.
   b. Biaya Discretionary. Biaya ini disebut juga managed cost atau programmed cost adalah semua biaya yang tidak mempunyai hubungan yang akurat dengan output.
   c. Biaya Commited atau biaya kapasitas. Adalah semua biaya yang terjadi dalam rangka untuk mempertahankan kapasitas atau kemampuan organisasi dalam kegiatan produksi, pemasaran dan administrasi.
5. Pengaruh Perubahan Volume Kegiatan Terhadap Biaya

a. Biaya Tetap. Yaitu biaya yang jumlah tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan sampai pada tingkatan tertentu. Biaya tetap perunit berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan.
b. Biaya Variabel. Biaya variabel mengasumsikan hubungan linear antara biaya aktifitas tersebut. Biaya variabel yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan maka semakin besar pula jumlah total biaya vari-abe
c. Biaya Semi Variabel. Yaitu biaya dimana jumlah totalnya berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding/proporsional.

6. Berdasarkan Objek yang dibiayainya

a. Biaya Langsung. Biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu.
b. Biaya Tidak Langsung. Biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya.

**2.1.4 Pentingnya Biaya Operasional dalam Bisnis**

Biaya operasional adalah komponen utama dari perhitungan pendapatan operasional, dan pendapatan operasional adalah komponen penting dari banyak ukuran finansial. Dengan demikian, semakin rendah biaya operasionl perusahaan, semakin menguntungkan sebuah bisnis secara umum.

Beberapa hal dapat memengaruhi biaya inil adalah seperti strategi penetapan harga, harga bahan baku atau biaya tenaga kerja, tetapi karena item-item ini secara langsung berkaitan dengan keputusan yang diambil manajer sehari-hari, tindakan finansial berdasarkan biaya operasional juga merupakan ukuran fleksibilitas manajerial dan kompetensi, khususnya selama menghadapi masa ekonomi yang sulit. Penting juga untuk dicatat bahwa beberapa industri memiliki biaya operasi yang lebih tinggi daripada yang lain. Inilah sebabnya mengapa membandingkan biaya operasional atau pendapatan hanya bisa dilakukan jika pembandingnya adalah perusahaan dalam industri yang sama, dan definisi biaya "tinggi" atau "rendah" suatu laba harus dibuat dalam konteks ini juga.

**2.1.5 Manfaat Perhitungan Biaya Operasional Untuk Bisnis**

Setiap perusahaan membutuhkan data-data biaya operasional yang dikeluarkan setiap bulannya atau dalam periode satu tahun. Kebutuhan akan data biaya opersional ini bergantung pada kondisi yang ada, tujuan yang diharapkan, dan pihak yang memerlukan. Biaya-biaya ini akan dikategorikan sesuai dengan yang diinginkan untuk kemudian disajikan dan dianalisa agar bermanfaat bagi manajemen perusahaan. Berikut penjelasannya.

1. Pengawasan Data

   Data beban yang dikeluarkan oleh seorang akuntan biaya akan digunakan oleh bagian manajemen sebagai acuan dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan. Dalam hal ini, yang menjadi acuan atau patokan adalah anggaran. Masing-masing biaya akan dicatat dan diakumulasikan. Selisih yang didapatkan dari anggaran dengan realisasi yang sebenarnya

ini akan menunjukkan apakah pemakaian biaya opersional tersebut efisien atau tidak.

2. Beban Pengendalian

   Pengendalian beban dalam hal ini merupakan pengendalian melalui akuntansi pertanggung jawaban. Akuntansi pertanggung jawaban adalah sebuah sistem akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan untuk semua tingkatan dan bagian organisasi yang terdapat dalam sebuah perusahaan. Hasil laporan ini kemudian akan digunakan pimpinan perusahaan untuk mengendalikan kegiatan dan biaya operasi. Dengan begitu, seseorang harus bertanggung jawab atas tindakannya sesuai kedudukannya dalam organisasi.

   Data penilaian dari pimpinan ini berguna untuk mengendalikan bawahan serta mengetahui sejauh mana bagian tersebut melakukan penyimpangan biaya yang telah dianggarkan. Pimpinan akan mengetahui apakah terjadinya penyimpangan ini merupakan tanggung jawab sepenuhnya satu bagian organisasi atau penyimpangan yang terjadi itu merupakan hal yang memang tidak dapat dikendalikan oleh keputusan manajemen yang terlalu tinggi

3. Pengambilan Keputusan

   Data dari perhitungan beban sangat dibutuhkan oleh seorang manajer untuk mempertimbangkan keputusan yang akan di ambil. Ada beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seorang manajer mengambil keputusan, diperlukan data yang dapat diukur, analisi yang tepat, serta kemungkinan

apakah keputusan tersebut dapat dilaksanakan atau tidak. Langkah-langkah dalam membuat keputusan ialah:

a. Penentuan Masalah

   Tentunya harus ada masalah atau kendala yang dihadapi oleh perusahaan untuk diselesaikan jika akan membuat suatu keputusan. Misalnya, penggantian mesin lama yang sudah tidak berfungsi dengan baik untuk digantikan dengan mesin baru.

b. Mengenal dengan baik segala kemungkinan atau alternatif yang ada, ini harus lakukan sebelum memantapkan pengambilan keputusan. Bisa saja sebenarnya tidak harus mengganti mesin, namun cukup mengganti beberapa bagian mesin saja

c. Menetapkan data biaya operasional yang relevan

   Data yang menjadi acuan dalam pengambilan keputusan haruslah revelan dengan masalah yang sedang di atasi. Jangan sampai mesin yang merupakan biaya tetap menggunakan acuan data dari biaya variabel.

d. Mengevaluasi data

   evaluasi data harus Anda lakukan dengan metode yang berkaitan dengan alternatif atau evaluasi sesuai dengan bagaimana seharusnya data itu dibuat

e. Keputusan dan alasan

   Keputusan yang akhirnya diputuskan oleh seorang manajer haruslah memiliki alasan dan penjelasan yang logis. Itulah ulasan

terkait biaya operasional yang harus Anda ketahui. Sepertinya halnya masalah keuangan lainnya, Anda harus melakukan perbandingan selama beberapa periode pelaporan. Ini akan berguna bagi perusahaan karena terkadang dapat dilakukan pemangkasan biaya dalam kuartal tertentu yang dapat memperbesar pendapatan dalam kurun waktu tersebut.

**2.1.6 Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainya.

Menurut Nafarin (2007:306), “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan sumber daya yang tersedia”.Profitabilitas sering juga disebut dengan *Return on Asset (ROA)* adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau income yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas asset di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Dengan menggunakan analisa diatas maka perusahaan tidak hanya bekerja untuk memperoleh laba tetapi untuk mempertinggi profitabilitas, hal ini disebabkan karena laba bukanlah ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Efisien atau tidaknya suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan yang menghasilkan laba (prof-

itabilitas). Dengan demikian yang harus diperhatikan perusahaan adalah tidak hanya mempertinggi laba tetapi yang lebih penting yaitu usaha mempertinggi profitabilitasnya. Usaha-usaha untuk meningkatkan profitabilitas ekonomi atau earning power mempunyai arti yang penting bagi perusahaan, maka perlu di-usahakan agar tingkat profitabilitas meningkat.

Menurut Kasmir (2015:196) profitablitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini ditunjukan oleh oleh laba yang dihasilkan dari penjaul dan pendapatan investasi.

Menurut Irham Hahmi (2015:122) Prifitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik pula perusaan menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusaan.

Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keun-tungan setelah bunga dan pajak, semakin besar keuntungan yang diperoleh se-makin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya. Para ma-najer tidak hanya mendapatkan dividen, tetapi juga akan memperoleh power yang lebih besar dalam menentukan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, semakin besar dividen (*dividend payout*) akan semakin menghemat biaya modal. Di sisi lain para manajer (*insider)* menjadi meningkat powernya bahkan bisa meningkat-kan kepemilikannya akibat penerimaan deviden sebagai hasil keuntungan yang

tinggi sehingga, profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya.

2.1.6.1 **Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Menurut Kasmir (2008: 197) tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan

a. Tujuan Profitabilitas
    1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
    2. Unutk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
    3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan,baik modal pinaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

b. Manfaat profitabilitas:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

**2.1.6.2 Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas**

Menurut Muslich (2003:57), faktor yang mempengaruhi Profitabilitas di-antaranya:

a. Profit Margin

Profit margin mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan besarnya penjualan perusahaan. Semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan maka akan meningkatkan tingkat

profitabilitas. Profit margin adalah laba yang diperbandingkan dengan penjualan.

b. Penggunaan Aset

Pengelolaan suatu usaha berkaitan dengan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya. Semakin efektif perusahaan menggunakan aset maka semakin besar keuntungan yang diperoleh, begitu pula sebaliknya.

c. *Leverage*

*Leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian daripada aset perusahaan. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Tetapi penggunaan hutang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Karenanya penggunaan hutang harus diselenggarakan antara keuntungan dan kerugiannya.

### 2.1.7 Rasio Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2015:135), bahwa: Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntunganperusahaan.

Menurut Hery (2016:192) Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifitas normal bisnisnya.

Menurut Agus Sartono (2010:122) terdapat lima pengukuran yang dapat digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan, yaitu :

1. *Gross Profit Margin (*Rasio Laba Kotor*)* *Goss Profit Margin* merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih. *Rasio gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Mengenai gross profit margin Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston memberikan pendapatnya yaitu "Margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan". Semakin tinggi profitabilitasnya berarti semakin baik, tetapi perlu diperhatikan bahwa *gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun begitu pun sebaliknya (Agus Sartono, 2010:123
2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih*)* *Net Profit Margin* atau Margin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukan perbandingan laba bersih

setelah pajak dengan penjualan. Apabila *gross profit* selama suatu periode tidak berubah sedangkan net profit marginnya mengalami penurunan maka berarti bahwa biaya meningkat relatif lebih besar daripada peningkatan penjualan. (Agus Sartono, 2010:123).

3. *Return On Investment (ROI)* *Return on invesment* merupakan perbandingan laba setelah pajak dengan total aktiva. *Return on invesment atau return on asset* menunjukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. (Agus Sartono, 2010:123).
4. *Return On Equity (ROE)* *Return on equity* atau sering disebut dengan rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. *Return on equity atau return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Agus Sartono, 2010:124). Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga akan makin besar.
5. Profit Margin (PM) Menurut Agus Sartono (2010:124) mendefinisikan bahwa " profit margin merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan".

### 2.1.8 Hubungan Biaya Operasional Dengan Profitabilitas Perusahaan

Suatu perusahaan pada umumnya terdapat laporan laba rugi yang didalamnya terdapat unsur-unsur biaya operasional yang mempengaruhi laba rugi usaha suatu perusahaan. Apabila pendapatan yang lebih besar dari biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi laba usaha. dan apabila pendapa-

tan usaha lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi rugi operasional atau terjadi penurunan pada laba yang akan didapatkan. agar perusahaan memperoleh laba maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasional, dan demikian jelaslah terlihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi laba rugi usaha adalah biaya operasi.

Brigham dan Houston (2006:97-98) menyatakan bahwa: "Perusahaan dapat mempelajari berbagai pos beban operasional untuk mencari jalan menurunkan biaya dalam rangka meningkatkan rentabilitas perusahaan, pada saat yang sama perusahaan dapat menganalisis pengaruh strategi pembiayaan alternatif menurunkan beban bunga dan resiko utang, tetapi tetap menggunakan reverage untuk menaikan tingkat pengembalian atas equitas". Biaya operasional suatu perusahaan dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi pokok perusahaan untuk proses pencipataan pendapatan yang pada hakekatnya mempunyai masa manfaat tidak lebih dari satu tahun.

Maka dapat dikemukakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola biaya operasional perusahaan dapat diukur dalam suatu biaya operasional dalam menghasilkan laba, pengelolaan biaya operasional tersebut membuat perusahaan harus benar-benar mengetahui besarnya biaya operasional yang akan dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Sehingga tidak terjadi kelebihan pengeluaran biaya operasional pada perusahaan tersebut, karena jika hal ini terjadi maka akan mempengaruhi penurunan profitabilitas atau perusahaan tidak dapat menaikan laba secara maksimal.

## 2.2 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan arah penelitian yang dilakukan oleh penulis dan digambarkan dalam skema berikuti:

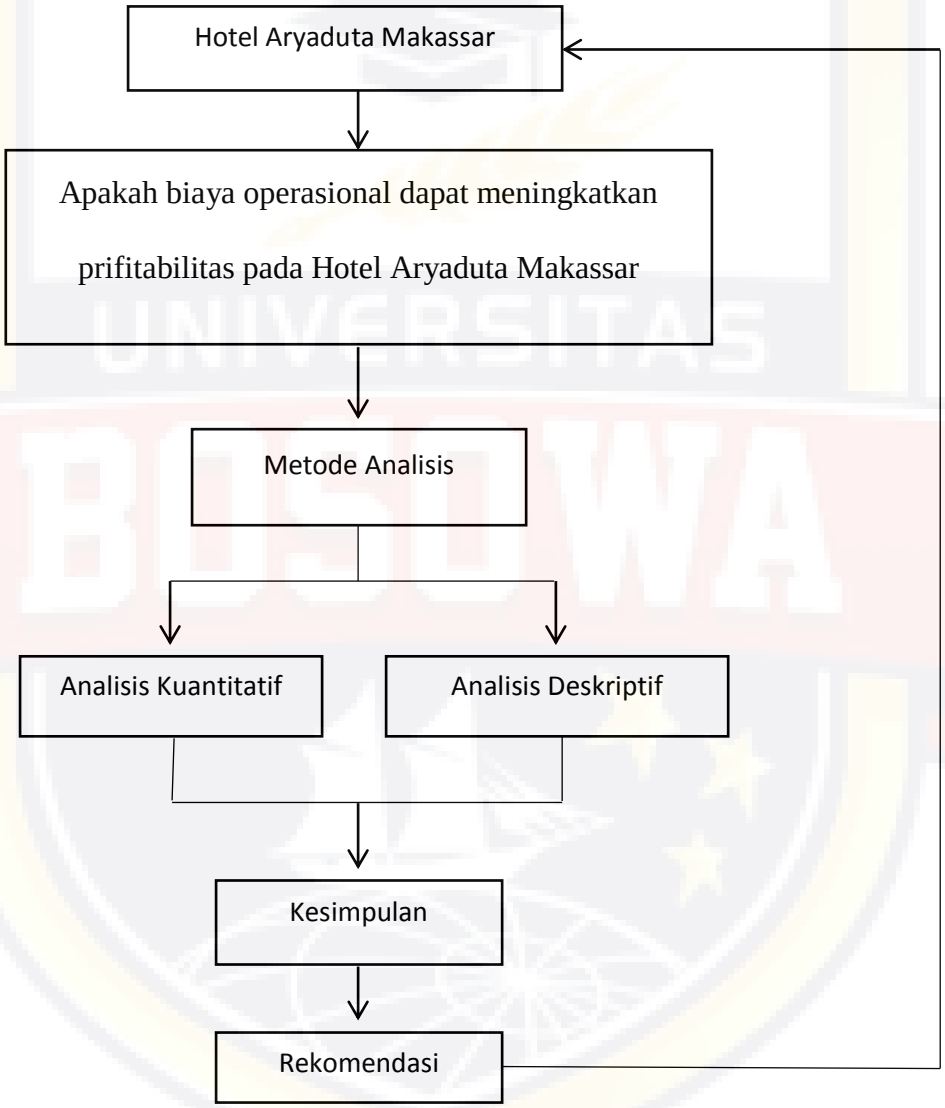


Gambar 2.1 Kerangka pikir

Dari rerangka pikir, Hotel Aryaduta Makassar merekap keuangan perusahaan dalam bentuk angka-angka dan disajikan dalam laporan keuangan yaitu

laporan laba rugi. Laporan laba rugi berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan. Laporan laba rugi dibedakan beberapa jenis, diantaranya adalah biaya operasional.

Hubungan biaya operasional dengan profitabilitas yaitu besar kecilnya nilai dari laporan laba/rugi dipengaruhi oleh nilai dari biaya operasional. Semakin besar biaya operasional perusahaan maka semakin banyak nilai pengurang pada pendapatan yang mengakibatkan nilai laba bersih ikut menurun, begitu juga sebaliknya. Jika biaya operasional lebih sedikit dari pendapatan maka nilai ROA juga akan semakin baik.

## 2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan atas hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Diduga bahwa biaya operasional dapat peningkatan profitabilitas pada Hotel Aryaduta Makassar”

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian Jl. Sumba Opu No.297 Losari, Kec.Ujung Pandang, Kota Makassar, Selawesi Selatan.

## 3.2 Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka.

a) Penelitian pustaka *(librari search*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca berbagai buku literatur yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini.

b) Penelitian lapangan *(field research)*, yaitu pengumpulan data dan pengamatan di lapangan secara langsung terhadap objek yang akan di teliti dengan menempuh cara-cara sebagai berikut:

   a. Wawancara atau pembicaraan yang dilakukan oleh peneliti dengan dengan pemimpin instansi dan karyawan terkait untuk mendapat data tang kongkret dan relevan.

   b. Dokumentasi yaitu pengambilan data pada peusahaan yang di teliti.

## 3.3 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitan ini yaitu sebagai berikut:

1. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan.

2. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari suatu organisasi atau perusahaan berupa angka-angka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara langsusng dengan subjek dan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau sumber dari informasi dalam pustaka,laporan tertulis serta dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan penetilian.

**3.4 Metode Analisis**

Untuk dapat memecahkan permasalahan dan hipotesisnya dapat di acuhka sebagai bahan acun penelitian, maka metode analisis yang digukan adalah:

1. Analisis Deskrptif adalah teknik analasis yamg digunakan dalam menganalisis data dengan membuat gambar dari data yang dikumpulkan.
2. Analisis kuantitatif bertujuan untuk mengukur biaya operasional terhadap peningkatan profitabilitas.

Dalam menganalisis disini penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{Biaya\ operasional}{Pendapatan} x\ 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Pendapatan} x100\%$$

### 3.5 Defenisi Operasional

Untuk mengidari beberapa penafsiran dalam penulisan ini, maka penulis membatasi defenisi operasional atas variabel yang digunakan sebagai berikut:

1. Biaya atau cost adalah pengorbanan dalam satuan uang yang dilakukan perusahaan untuk tujuan tertentu.
2. Biaya operasional adalah seluruh biaya-biaya yang dikueluarkan oleh perusahaan yang berkaitan dengan usaha pokok perusahaan.
3. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama pereode tertentu pada tingkat penjualan, *asset* dan modal saham tertentu.
4. Rasio profitbilitas merupakan alat pengukuran perusahaan baik itu menyangkut efektivitas penggunaan dana maupun pengelolaan sumber daya lainnya.
5. Biaya operasional adalah alat pengukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelolah biaya operasional perusahaan.
6. Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri.
7. Laba setelah pajak yaitu penghasilan bersih yang di peroleh perusahaan baik dari usaha pokok *(net operating income)* ataupun diluar usaha pokok (*non operating income*) perusaan selama satu periode.

# BAB IV

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

### 4.1.1 Sejarah Singkat

Hotel Aryaduta adalah sebuah hotel yang dikelolah dan bergerak dibidang bisnis dan wisata sehinggga memiliki letak yang sangat strategis dengan berada dipinggiran pantai losari yang merupakan pantai kebanggaan kota Makassar dan berada disekitar pusat keramaian kota Makassar tepatnya di Jl. Sumba Opu No.297 Makassar, Selawesi Selatan. Hotel Aryaduta hanya berjarak 2 KM atau sekitar 15 menit dari pelabuhan makassar dengan menggunakan mobil dan berjarak 11 KM dari Bandara Udara Sultan Hasanuddin atau sekitar 45 menit dengan menggunakan mobil.

Tahun 2004 PT. LIPPO, Tbk sebagai pemilik saham terbesar mengalihkan pengelolaan manajemen Hotel Sedona kepada manajemen Aryaduta Jakarta, sehingga nama Hotel Sedona berganti menjadi Hotel Imperial Aryaduta yang berpusat di  Karawaci.

Pada tahun 2008, PT.LIPPO, Tbk dimana Bapak James T Riady sebagai pemilik menjual Hotel Imperial Aryaduta kepada pengusaha asli dari kota Makassar yakni Bapak Aksa Mahmud pemilik PT.Bosowa, Tbk namun dalam peralihan status kepemilikan ini seluruh pekerja tetap tidak berpengaruh serta manajemen pengelolaan yang ditunjuk sebelumnya yakni Aryaduta tetap yang menangai seluruh operasional pengelolaan hotel ini hingga sekarang.

Saat ini Hotel Aryaduta telah mengelolah beberapa cabang yang berdiri di beberapa kota di Indonesia yaitu :

1 Hotel Aryaduta Jakarta
2 Hotel Aryaduta Lippo Village
3 Hotel Aryaduta Semanggi
4 Hotel Aryaduta Makassar
5 Hotel Aryaduta Manado
6 Hotel Aryaduta Medan
7 Hotel Aryaduta Palembang
8 Hotel Aryaduta Pekanbaru
9 Hotel Aryaduta Bandung
10 Hotel Aryaduta Kuta Bali

Saat ini Hotel Aryaduta Makassar di pimpin oleh seorang General Manager dari Indonesia yang bernama Erwin Arsyad. Hotel Aryaduta telah menunjukan kelasnya sebagai salah satu sasaran pendukung kegiatan parawisata khususnya di Sulawesi Selatan dan merupaka kebanggaan stiap orang untuk dapat bergabung sebagai karyawan/pengelolah hotel.

Adapun klasifikasi Hotel Aryaduta adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan klasifikasi bintang hotel

   Hotel Aryaduta termasuk dalam kategori hotel yang berbintang lima

2. Berdasarkan tarif hotel

   Hotel Aryaduta termasuk dalam kategori *"deluxe hotel"* sebab harga atau tarifnya mahal

3. Berdasarkan tipe tamu hotel

   Hotel Aryaduta tipe tamunya sangat bervariasi mulai dari individual, perusaan dan tipe tamu asing, karena tamu yang menginap kebanyakan dari kalangan usahawan maka hotel ini dikategorikan dalam *"Business Hotel"*

4. Berdasarkan lokasi hotel

   Hotel Aryduta diketegorikan dalam *"City Hotel"* karena letaknta dipusat kota.

5. Berdasarkan banyaknya kamar hotel

   Hotel Aryaduta dikategorikan *"Big Hotel"* karena memiliki sejumlah kamar untuk dijual.

### 4.1.2 Visi dan Misi Hotel Aryaduta Makassar

a. Visi

To Create A Globally Competitive, Iconic Indonesia Hotel Brand

( Menciptakan ikon merek hotel dengan ikon indonesia yang dapat berkompetisi secara global).

b. Misi

1. Integrasi diatas segalanya
2. Investasi pada Ilmu pengetahuan dan Inovasi untuk memberikan nilai lebih kepada seluruh pemangku kepentingan
3. Memberikan empati
4. Memberikan pengalaman unik secara konsisten kepada tamu dan pelanggan

5. Menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan bagi seluruh tim dan tamu

### 4.1.3 Stuktur Organisasi

Struktur Organisasi Hotel Ardayuta Makassa

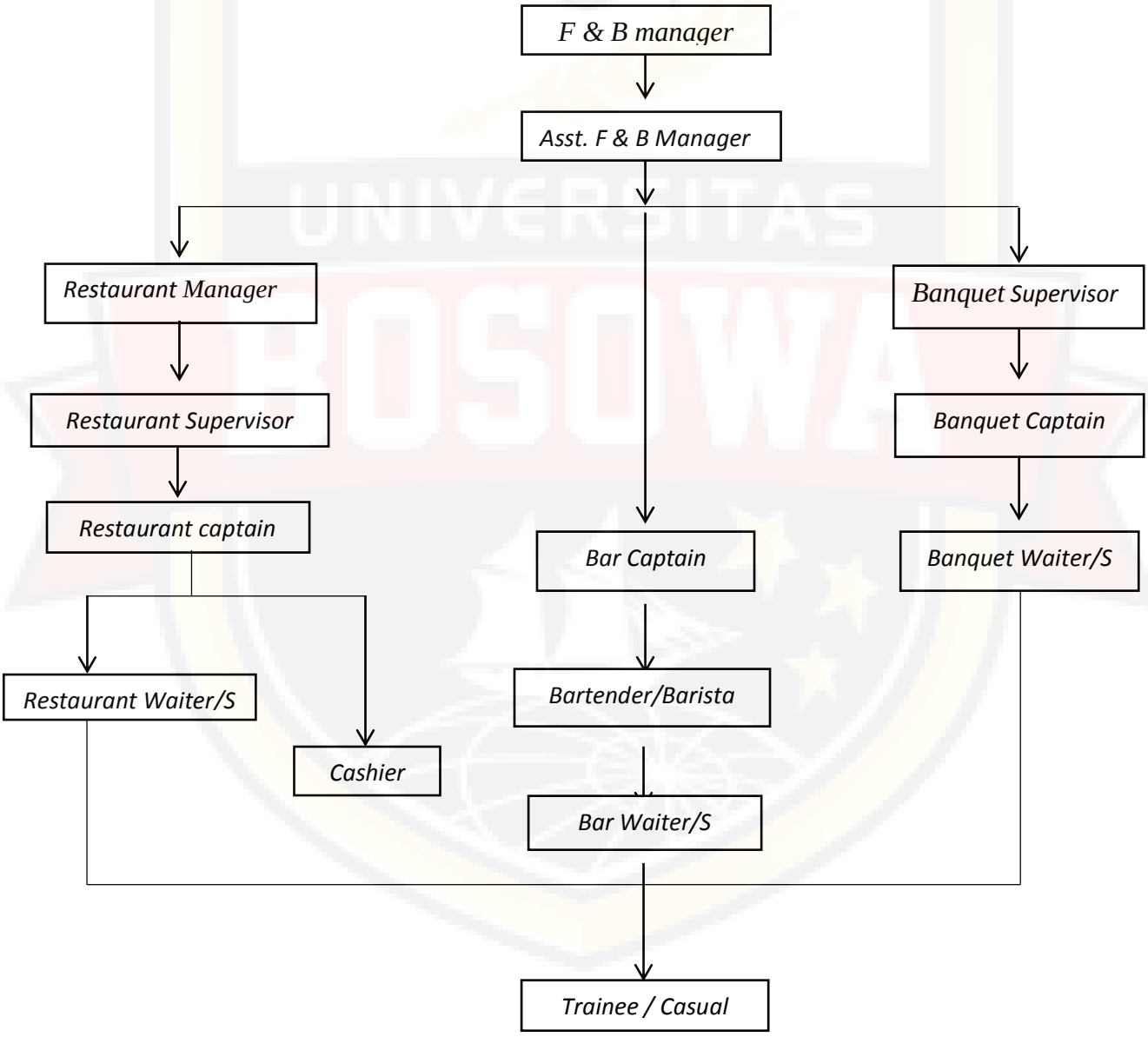


Gambar 4.1 Struktur Organisasi

1. *Job Description Food and Beverage Manager :*
    a. Bertanggung jawab kepada *General Manager*
    *b.* Bertanggung jawab atas *operational Restaurant* dan *Banquet*
    c. Menjaga mutu pelayanan yang tinggi dan konsisten
    d. Rutin melakukan *Briefing* ke seluruh *Staff*
    e. Rutin melakukan *Training Course* baik teori maupun praktek
    f. Mampu membangun hubungan baik dengan seluruh *Staff* dan Tamu
2. *Job Description Asst. Foot and Beverage Manager*
    a. Bertanggung jawab kepada *F&B Manager*
    *b.* Bertanggung jawab atas *operational Restaurant* dan *Banquet*
    c. Menjaga mutu pelayanan yang tinggi den konsisten
    d. Rutin melakukan *Briefing* ke seluruh Staff
    e. Rutin melakukan *Training Course* baik Teori maupun Praktik
    f. Mampu membangun hubungan baik dengab seluruh *Staff* dan Tamu
3. *Job Description Restaurant Manager*
    a. Bertanggung jawab kepada *Food and Beverage Manager*
    b. Membuat daftar kerja
    *c.* Mengawasi kelancaran *operational Restaurant* dan *Banquet*
    *d.* Menulis laporan *operational di log book*
    e. Melakukan pengorderan barang

4. *Job Description Assistant Restaurant Manager*

   a. Bertanggung jawab kepada *restaurant Manager*
   b. Bertanggung jawab atas *operasional Restaurant*
   c. Mengetahui produk makanan dan minuman
   d. Memastikan bahwa *Waiter* atau *Waitress* telah siap untuk bekerja
   e. Memastikan bahwa semua pelatan dan meja dalam kodisi bersih
   *f.* Memperhatikan *stock* barang untuk kelancaran operasional *Restaurant*
   g. Melakukan pengorderan barang
   h. Menyambut dan melayani tamu yang berkunjung
   i. Membantu *Waiter* atau *Waitress* apabil kondisi ramai
   j. Mengetahui proses *Billing system*
   k. Memastikan meja telah dibersihkan dan ditata ualang
   l. Memastikan kegiatan operasional telah selesai pada akhir giliran kerja
   *m.* Memastikan semua dalam kondisi bersih dan *Trun Off* pada saat *Closing*

5. *Job Description Restaurant Supervisor*

   *a.* Bertanggung jawab atas *Food and Beverage Manager*
   b. Membuat jadwal kerja
   c. Mengawasi kelancaran *operational Restaurant*
   d. Menulis laporan *operational di log book*
   e. Melakukan pengorderan barang

6. *Job Description Restaurant Captain*

   a. Bertanggung jawab kepada *Food and Beverage Manager*

   *b.* Bertanggung jawab kepada *Restaurant Manager*

   c. Bertanggung jawab atas

   d. Mengetahui produk makanan dan minuman

   e. Membuat jadwal kerja

   f. Memastikan bahwa semua peralatan meja dalam kondisi bersih

   g. Menyambut dan melayani tamu yang berkunjung

   h. Membantu *Waiter atau Waitress* apabila kondisi ramai

   i. Mengetahui proses *Billing system*

   j. Mengawasi kelancaran *operational Restaurant*

   *k.* Memastikan semua dalam kondisi bersih dan *Turn off* pada saat *closing*

   *l.* Menulis laporan *operational di log book*

   *m.* Melakukan pengorderan barang

7. *Job Description Bar Captain*

   a. Bertanggung jawab kepada *Food and Beverage Manager*

   b. Bertanggung jawab kepada *Restaurant Supervisor*

   c. Bertanggung jawab atas *operasional Bar*

   d. Mengetahui poduk makanan dan minuman

   e. Membuat jadwal kerja

   f. Memastikan bahwa semua peralatan dan menja dalam kondisi bersih

g. Menyambut dan melayani tamu yang berkunjung

h. Membuat *Waiter* atau *Waitress* apabila kondisi ramai

*i.* Mengetahui proses *Billing system*

j. Mengawasi kelancaran *operational Bar*

k. Memastikan semua dalam kondisi bersih dan *turn off* pada saat *closing*

*l.* Menulis laporan *operational di log book*

m. Melakukan pengoerderan barang

8. *Job Description Bartender/ Barista*

a. Bertanggung jawab terhadap *Bar Captain and Restaurant Supervisor*

b. Mengetahui seluruh produk menuman dan kopi

c. Memperhatikan *labeling* pada buah dan minuman

d. Mengadakan *Inventory* secara berkala

e. Memperhatikan *stock* buah dan minuman, melakukan pengorderan buah dan minuman melalui *Food and Beverage Product Departement*

f. Mampu mencampur minuman seraca akurat

*g.* Bertanggung jawab terhadap kelancara *Operasional Bar*

h. Meningkatkan program kebersihan setiap hari

i. Mengatur rotasi minuman dengan sistem *First In First Out*

9. *Job Description Restaurant Waiter/S*

a. Bertanggung jawab pada *Restauran Manager*

b. Mengikuti arahan yang diberikan oleh *Manager* atau *Supervisor*

c. Mengetahui produk makanan dan minuman

d. Melayani tamu dengan baik

e. Mengetahui proses pelayanan (urutan pelayanan)

f. Melakukan *Upselling*

g. Mengetahui tentang proses *mise and plce (set up*) pada saat *opening*

*h.* Mengerahui tentang proses *clear up* pada saat *closing*

i. Memastikan semua alat dan meja dalam keadaan bersih

j. Mengaatur kembali semua alat dan meja apabila telah digunakan

k. Melakukan *over hendle* kepada *shift* berikutnya

*10. Job Description Cashier*

a. Bertanggung jawab kepada *Restaurant Manager*

b. Mengetahui proses order dengan *Billing system*

c. Menyambut dan *mengarahkan* tamu yang datang

d. Merangkap sebagai *Restaurant Waiter* saat ramai

*e*. Membuat *report* penjual setelah *closing*

f. Melakukan over hendle kepada *shift* berikutnya

*11. Job Description Banquet Supervisor*

a. Bertanggung jawab kepada *Food and Belevage Manager*

b. Membuat jadwal kerja

c. Mengawasi kelancaran *Banquet*

d. Menulis laporan *operation di log book*

e. Melakukan pengorderan barang

*12. Job Description Banquet Captain*

a. Bertanggung jawab kepada *Banquet Manager*

*b.* Bertanggung jawab atas *operasional Event*

c. Mengetahui produk makanan dan minuman

d. Membuat jadwal kerja

e. Memastikan bahwa semua peralatan dan meja dalam kondisi bersih

f. Membuat *waiter* atau *waitress* apabila kondisi ramai

g. Mengetahui proses *Billing system*

h. Mengawasi kelancaran *operational Event*

i. Memastikan semua dalam kondisi bersih dan *turn off* pada saat *closing*

*j.* Menulis laporan *operational di log book*

k. Melakukan pengorderan barang

*13. Job Description Banquet Waiter/S*

a. Melaksanakan tugas yang telah diinstuksikan oleh *Banquet Suoervisor*

b. Bertanggung jawab terhadap area yang merupakan bagian tugasnya, misalnya kebersihan dan kerapian

c. Memeriksa semua kelengkapan peralatan yang dibtuhkan untuk keperluan even nanntinya, mulai dari *table cloth*, *napkin*, peralatan makan dan minun dll.

d. Mengatur ruang kembali dengan sempurna setelah tamu meninggalkan ruangan

14. *Job Description Casual*

*a.* Bertanggung jawab kepada *Banquet Casual*

b. Melakukan tugas yang diberikan

c. Bertanggung jawab pada pekerjaan yang telah diberikan

15. *Job Description Trainee*

a. Bertanggung jawab pada segala pekerjaan yang telah diberikan

b. Selalu menghargai atasan

c. Bersikap sopan kepada seluruh *staff* yang berada di hotel

**4.2 Klasifikasi Hotel**

a. Fasilitas-fasilitas yang dimiliki Hotel Aryauta Makassar

1. Swimming Pool
2. Restaurant Bellini
3. Business Centre
4. Fitness Centre
5. Ballroom
6. Meeting Room
7. Clinic dan 24 Hours Doctor On Call
8. Drug Store
9. Parking Area
10. Musholla
11. Lift

12. Massages dan Reflexiology Service 24 Hours
13. Laundry
14. 24 hours Room Service
15. Pool Bar (Le Bar Attelier)
16. Club Lounge (V-10)
17. Rotunda Terace (Semi Bar)
18. Wifi (Layanan Internet 24 Hours)

b. Jenis-jenis kamar Hotel Aryaduta Makassar

1. Grand Aryaduta
2. Club Suite Sea View
3. Club Suite City View
4. Club Room Sea View
5. Club Room City View
6. Terrace Room
7. Deluxe Room
8. Superior Room

c. Yang dilengkapi dangan:

1. Sistem Ac Individu
2. Telepon
3. Multi Sistem Tv
4. Mni Bar
5. Fasilitas Standar Lainnya

## 4.3 Hubungan kerja *F&B Service Departement* dengan Bagian-Bagian Lainnya

Hotel Aryaduta Makassar memiliki sistem manajemen perhotelan yang teratur karena setiap *outlet* saling berhubungan satu sama lain dan saling memberikan informasi dengan *detail* dan akurat agar kelancaran aktivitas hotel berjalan denga baik. Adapun hubungan kerjasama *Food and Belevage Service Departemen* dengan *departemen* lainnya pada Hotel Aryaduta Makassar :

1. *Front Office (Reception*)
   a. Memberikan informasi tentang keadaan jumlah tamu setiap harinya
   b. Memberikan daftar nama tamu Very Important Person
   c. Memberikan informasi tentang Breakfast List
   d. Memberikan informasi mengenai deposit tamu saat Billing
2. House Keeping
   a. Memberikan pengadaan linen bersih untuk Restaurant dan Banquet
   b. Mengadakan pembersihan pada setiap Area Restaurant mapun Banquet
3. Kitchen
   a. Bagian ini bertujuan untuk mengolah dan menyediakan makanan yang disajikan pada tamu
   b. Membrikan informasi mengenai Food item dan sold out
   c. Menjaga kebersihan peralatan restaurant dan perlengkapan lainnya sehingga operasional dapat berjalan sebagimana mestinya dalam hal ini di tangani oleh Steward
4. General Store

Menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan untuk operasional Restaurant dan Banquent.

5. Enginering

   Membantu dalam hal menjada peralatan yang digunakan dalam operasional dalam Restaurant.

6. Atau Marketing

   Hubungan kerja dengan bagian ini adalah dalam hal pemasaran atau promosi produk makanan yang t ersedia di Restaurant kepada konsumen atau tamu hotel agar orang yang ingin mencari sesuatu yang berbeda.

## 4.4 Ananlisis Data

**Tabel 4.1**
**BIAYA OPERASIONAL HOTEL ARYADUTA MAKASSAR**
**PERIODE 2016-2017**

| Tahun | Biaya Operasional | % |
|---|---|---|
| 2016 | 1.101.465.031 | 592% |
| 2017 | 10.743.486.446 | 875% |
| 2018 | 5.943.039.158 | -45% |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya operasional selama 3 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 biaya operasional mengalami kenaikan sebesar 875% yaitu dari Rp. 1.101.465.031,- menjadi Rp. 10.743.486.446,-. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 45% yaitu dari Rp.10.743.486.446 turun menjadi Rp. 5.943.039.158,-.

**Tabel 4.2**

**LABA BERSIH HOTEL ARYADUTA MAKASSAR**
**PERIODE 2016-2017**

| Tahun | Laba | % |
|---|---|---|
| 2016 | 139.898.590 | 1092% |
| 2017 | 2.045.404.624 | 1362% |
| 2018 | 6.269.227.218 | 207% |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa laba bersih yang di hasilkan Hotel Aryaduta Makassar selama 3 tahun terakhir mengalami kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2016 laba yang diperoleh senilai 139.898.590 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1362% dengan jumlah laba 2.045.404.624 selanjutnya pada tahun 2018 terjadi lagi kenaikan laba sebesar 6.269.227.218.

Analisis data biaya operasional dengan peningkatan profitabilitas menggunakan metode BOPO dan NPM.

### 4.4.1 Analisis BOPO

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio profitabilitas perusahaan yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. BOPO dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya.

$$\text{BOPO} = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan} x100\%$$

**Tabel 4.3**

**PERHITUNGAN HASIL ANALISIS BOPO**
**PADA HOTEL ARYADUTA MAKASSAR**
**TAHUN 2016-2018**

| TAHUN | BIAYA OPERASIONAL(Rp) | PENDAPATAN (Rp) | BOPO |
|---|---|---|---|
| 2016 | 1.101.465.031 | 3.531.764.418 | 31,18% |
| 2017 | 10.743.486.446 | 36.618.585.275 | 16,96% |
| 2018 | 5.943.039.158 | 18.356.857.217 | 32,37% |

BOPO= $\frac{1.101.465.031}{3.531.764.418} x\ 100\%$ = 31,18%

BOPO= $\frac{10.743.486.446}{36.681.585.275} x\ 100\% = 16{,}18\%$

BOPO= $\frac{5.943.039.158}{18.356.857.217} x\ 100\% = 32{,}37\%$

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan BOPO pada tahun 2016 sebesar 31,18% dan pada tahun 2017 menagalami penurunan sebesar 16,96%, kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 32,37%.

### 4.4.2 Analisis NPM

*Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih*)* *Net Profit Margin* atau Margin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Pendapatan} x100\%$$

**Tabel 4.4**
**PERHITUNGAN HASIL ANALISIS NET PROFIT MARGIN (NPM)**
**PADA HOTEL ARYADUTA MAKASSAR**
**TAHUN 2016-2018**

| TAHUN | LABA SETELAH PAJAK (Rp) | PENDAPATAN (Rp) | NPM |
|---|---|---|---|
| 2016 | 139.898.590 | 3.531.764.418 | 3,96% |
| 2017 | 2.045.404.624 | 36.618.585.275 | 5,57% |
| 2018 | 6.269.227.218 | 18.356.857.217 | 34,15% |

NPM= $\frac{139.898.590}{3.531.764.418} x\ 100\% = 3{,}96\%$

NPM= $\frac{2.045.404.624}{36.681.585.275} x\ 100\% = 5{,}57\%$

NPM= $\frac{6.269.227.218}{18.356.857.217} x\ 100\% = 34{,}15\%$

Berdasar tabel diatas perhitungan NPM pada tahun 2016 sebesar 3,96% dan mengalami kenaikan sebesar 5,57% pada tahun 2017 selajutnya pada tahun 2018 nilai NPM mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 34,15%.

**4.5 Pembahasan**

1. Biaya Opersional

   Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa biaya operasional selama 3 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 biaya operasional mengalami kenaikan sebesar 875% yaitu dari Rp. 1.101.465.031,- menjadi Rp. 10.743.486.446,-. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan

sebesar 45% yaitu dari Rp.10.743.486.446 turun menjadi Rp. 5.943.039.158,-.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Meiza Efilia (2014 yang Berjudul Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional terhadap laba bersih pada perusahaan kimia dan keramik,porselin & kaca yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008-2012). Berdasarkan hasil pengujian secara bersama atau simulta,diketahui bawah kedua variabel independen, yaitu pendapatan usaha beben operasional berpengaruh signifikan terhadap lab bersih pada perusahaan kimia dan keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tetapi nilai koefisien determinasi sebesar 0,176 yang berarti 17,6% laba bersih dipengaruhi oleh pendapatan usaha dan beban operasional. Dengan demikian pendapatan usaha dan beban opersional dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai laba bersih pada perusahaan kimia dan keramik, Porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Laba bersih

   Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa laba bersih yang di hasilkan Hotel Aryaduta Makassar selama 3 tahun terakhir mengalami kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2016 laba yang diperoleh senilai 139.898.590 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1362% dengan jumlah laba 2.045.404.624 selanjutnya pada tahun 2018 terjadi lagi kenaikan laba sebesar 6.269.227.218

3. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Dari hasil perhitungan BOPO pada tahun 2016 sebesar 31,18% dan pada tahun 2017 menagalami penurunan sebesar 16,96%, kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 32,37%.

4. NPM (*Net Profit Margin*)

   Dari hasil perhitungan NPM pada tahun 2016 sebesar 3,96% dan mengalami kenaikan sebesar 5,57% pada tahun 2017 selajutnya pada tahun 2018 nilai NPM mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 34,15%.

# BAB V

# PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai analisis biaya operasional terhadap peningkatan profitabilitas pada Hotel Aryaduta Makassar.

1. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa biaya operasional selama 3 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 biaya operasional mengalami kenaikan sebesar 875% yaitu dari Rp. 1.101.465.031,- menjadi Rp. 10.743.486.446,-. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 45% yaitu dari Rp.10.743.486.446 turun menjadi Rp. 5.943.039.158,-.
2. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa laba bersih yang di hasilkan Hotel Aryaduta Makassar selama 3 tahun terakhir mengalami kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2016 laba yang diperoleh senilai 139.898.590 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1362% dengan jumlah laba 2.045.404.624 selanjutnya pada tahun 2018 terjadi lagi kenaikan laba sebesar 6.269.227.218
3. Berdasarkan hasil perhitungan BOPO pada tahun 2016 sebesar 31,18% dan pada tahun 2017 menagalami penurunan sebesar 16,96%, kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 32,37%. Itu menunjukan bahwa nilai BOPO pada tahun 2017 tidak efisien.
4. Berdasar perhitungan NPM pada tahun 2016 sebesar 3,96% dan mengalami kenaikan sebesar 5,57% pada tahun 2017 selajutnya pada

tahun 2018 nilai NPM mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 34,15%.

## 5.2 Saran

A. Bagi perusahaan Hotel Aryaduta Makassar

1. Melihat dari hasil perhitungan biaya operasional pada Hotel Aryaduta makassar yang mengangalami fluktuasi sebaiknya Perusaahan melakukan evesiensi biaya. Agar perbedaan antar selsisi biaya pertahun tidak mengalami penurunan
2. Melihat dari hasil pertingan laba bersih pada Hotel Aryaduta makassar sudah cukup baik karna mengalami kenaikan. Saran untuk perusaan untuk lebih meningkatakan pendapatan dan menekan biaya
3. Melihat dari hasil perhitungan BOPO mengalami fluktuasi dimana seharusnya untuk bisa mencapai nilai BOPO yang terendah harus biaya operasional harus di tekan dan pendapaytannya harus ditingkatakan karena semakain rendah nilai BOPO pada perusaahan berarti biaya operasionalnya evisien.
4. Melihat dari hasil perhitungan NPM mengalami kenaikan. Saran untuk perusahaan agar bisa mempertahan pendapatan yang sudah diperoleh karna selisis antara biaya operasional dan pendapatan sudah seimbang.

## DAFTAR PUSTAKA


Wiyasha, IBM. 2010. *Akuntansi Perhotelan*, Andi Yogyakarta.

Kuswandi. 2006. *Rasio Rasio Keuangan Bagi Orang Awam.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Saaji,Skripsi,Bandung 2013,*Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PTINTI* (Persero)

Witjaksono Armanto, 2006. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*,edisi ke-6. Yogyakarta: STIE YKPN

Azhimi Rahma. 2013. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. Top jaya Sarana Utama Palembang*. Skripsi. FE Universitas IBA.

Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Juki, Umar. 2008. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero)*. Skripsi. Universitas Komputer Indonesia, Bandung.

Latief, Anggria Lestari.2007. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Return On Assets (ROA) pada PT Bank Agroniaga, Tbk. Skripsi. Universitas Komputer Indonesia, Bandung.

Winarso, Widi. 2014. "*Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)*". Jurnal Ecodemica. Vo III. No. 2 September 2014

Handayanti, Ruri. 2011. *Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Premi Pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Regional*

*Office Medan.* Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.

Assauri, Sofjan. 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.

Risandi, Regi. 2012. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada KJPP Rija Husaeni Cabang Tasikmalaya*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Siliwangi.

Wahyuni, D. S., & Wardayani. (2016*). Analisis Return on Asset , Current Ratio dan Debt Ratio dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT . Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang Belawan*. Jurnal Ilman, 4(1), 59–73. Widjanarko

*https://ilmumanajemendanakuntansi.blogspot.com/2013/02/pengertian-dan-jenis-biaya-operasional.html?m=1. Diakses pada tanggal 21 september 2019*

*https://www.ukirama.com/id/blogs/pengertian-dan-perbedaan-biaya-operasional operating-expenses-dan-biaya-non-operasional-non-operating-expenses diakses pada tanggal 10 Juli 2019*

*https://kamus.tokopedia.com/b/biaya-non-operasional/ diakses pada tanggal 7 September 2019*

Wisesa, I Wayan Bayu. 2014. *Pengaruh Volume Penjualan Mente Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada UD. Agung Esha Karangasem Tahun 2013.* Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

Ariza, N. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada PT. Astragraphia, Tbk di Bursa Efek Indonesia. Medan.

*https://markey.id/blog/bisnis/biaya-operasional, Diakses pada tanggal 9 juni 2019*

# LAMPIRAN

**HOTEL ARYADUTA MAKSSAR**
**Laporan Laba Rugi**
**Periode 2016**

| Tahun 2016 | | | | | | | Uraian |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Jumlah sebenarnya | % | anggaran jumlah | % | perbedaan aktual/ anggaran | jumlah tahun lalu | % | |
| | | | | | | | |
| 6,780 | | 6,780 | | 0 | 6,780 | | Total Kamar Tersedia |
| 132 | | 422 | | (290) | 136 | | Gratis & Penggunaan Rumah |
| 6,648 | | 6,358 | | 290 | 6,644 | | Total Kamar Dijual |
| 3,958 | | 3,859 | | 99 | 4,170 | | Total Kamar yang Dihuni |
| 59.54% | | 60.69% | | -1.15% | 62.76% | | % Hunian Kamar |
| 49.57% | | 26.46% | | 23.11% | 43.88% | | % Hunian Ganda |
| 5,920 | | 4,880 | | 1,040 | 6,000 | | Jumlah Tamu |
| 527,254 | | 530,153 | | (2,899) | 403,281 | | Tarif Kamar Rata-rata |
| | | | | | | | pendapatan : |
| 2,086,871,650 | 59.1 | 2,045,728,441 | 58.5 | 41,143,208 | 1,681,683,386 | 52.4 | kamar |
| 1,234,076,999 | 34.9 | 1,272,532,482 | 36.4 | (38,455,483) | 1,324,814,902 | 41.2 | makanan dan minuman |
| 5,262,822 | 0.1 | 6,432,066 | 0.2 | (1,169,244) | 4,496,604 | 0.1 | Telephone |
| 160,014,667 | 4.5 | 164,869,122 | 4.7 | (4,854,456) | 140,990,746 | 4.4 | departemen operasional lainnya |
| 45,538,280 | 1.3 | 7,057,558 | 0.2 | 38,480,722 | 59,917,575 | 1.9 | penghasilan lainnya |
| **3,531,764,418** | **100.0** | **3,496,619,671** | **100.0** | **35,144,747** | **3,211,903,214** | **100.0** | **total pendapatan** |
| | | | | | | | biaya penjualan |
| 429,694,433 | 34.8 | 425,981,730 | 33.5 | (3,712,703) | 410,799,929 | 31.0 | makanan dan minuman |
| 3,553,314 | 67.5 | 3,833,960 | 59.6 | 280,646 | 2,681,699 | 59.6 | Telephone |
| 75,532,191 | 47.2 | 73,799,822 | 44.8 | (1,732,369) | 43,573,692 | 30.9 | departemen yang dioerasikan lainnya |
| **508,779,938** | **14.4** | **503,615,512** | **14.4** | **(5,164,427)** | **457,055,320** | **14.2** | **TOTAL biaya dari penjualan** |
| | | | | | | | pembayaran dan biaya terkait |
| 94,655,684 | 2.7 | 125,318,015 | 3.6 | 30,662,332 | 113,649,411 | 3.5 | kamar |
| 201,410,271 | 5.7 | 244,714,118 | 7.0 | 43,303,847 | 209,808,303 | 6.5 | makana dan minuman |
| 8,126,936 | 0.2 | 8,241,352 | 0.2 | 114,415 | 7,826,310 | 0.2 | Telephone |
| 16,039,649 | 0.5 | 16,704,831 | 0.5 | 665,182 | 12,417,660 | 0.4 | departemen yang dioperasikan lainnya |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **320,232,540** | **9.1** | **394,978,316** | **11.3** | **74,745,776** | **343,701,684** | **10.7** | **Total biaya pembayaran** |
| | | | | | | | ketentuan untuk OPT. Peralatan |
| 15,071,360 | 0.4 | 14,769,454 | 0.4 | (301,906) | 13,490,643 | 0.4 | kamar |
| 23,597,627 | 0.7 | 24,841,412 | 0.7 | 1,243,785 | 28,666,824 | 0.9 | makanan dan minuman |
| 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0 | 0.0 | Telephone |
| 1,978,670 | 0.1 | 1,179,448 | 0.0 | (799,222) | 1,680,444 | 0.1 | departemen yang dioperasikan lainnya |
| **40,647,657** | **1.2** | **40,790,314** | **1.2** | **142,657** | **43,837,911** | **1.4** | **total prov. Untuk peralatan** |
| | | | | | | | biaya lainnya |
| 150,186,790 | 4.3 | 152,108,025 | 4.4 | 1,921,235 | 208,872,152 | 6.5 | kamat |
| 91,546,086 | 2.6 | 125,081,876 | 3.6 | 33,535,790 | 89,736,044 | 2.8 | makanan dan minuman |
| 130,347 | 0.0 | 165,338 | 0.0 | 34,991 | 209,974 | 0.0 | Telephone |
| 30,589,331 | 0.9 | 24,487,948 | 0.7 | (6,101,382) | 19,752,032 | 0.6 | departemen yang dioperasikan lainnya |
| **272,452,553** | **7.7** | **301,843,187** | **8.6** | **29,390,634** | **318,570,202** | **9.9** | **total biaya lainnya** |
| | | | | | | | alokasi HRD |
| | 0.0 | | 0.0 | 0 | 20,194,500 | 0.6 | kamar |
| | 0.0 | | 0.0 | 0 | 21,439,715 | 0.7 | makanan dan minuman |
| | 0.0 | | 0.0 | 0 | 1,205,739 | 0.0 | Telephone |
| | 0.0 | | 0.0 | 0 | 1,924,317 | 0.1 | departemen yang dioperasikan lainnya |
| **0** | **0.0** | **0** | **0.0** | **0** | **44,764,271** | **1.4** | **Jumlah alokasi HRD** |
| | | | | | | | |
| **1,142,112,689** | **32.3** | **1,241,227,329** | **35.5** | **99,114,640** | **1,207,929,388** | **37.6** | **total Dept. Biaya dan beban** |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | departemen pendapatan |
| 1,826,957,816 | 87.5 | 1,753,532,947 | 85.7 | 73,424,869 | 1,325,476,680 | 63.5 | kamar |
| 487,828,583 | 39.5 | 451,913,347 | 35.5 | 35,915,236 | 564,364,087 | 42.6 | makanan dan minuman |
| (6,547,775) | (124.4) | (5,808,583) | (110.4) | (739,192) | (7,427,118) | (141.1) | Telephone |
| 35,874,825 | 22.4 | 48,697,073 | 29.5 | (12,822,248) | 61,642,601 | 43.7 | departemen yang dioperasikan lainnya |
| 45,538,280 | 100.0 | 7,057,558 | 100.0 | 38,480,722 | 59,917,575 | 100.0 | penghasilan lain |
| **2,389,651,729** | **67.7** | **2,255,392,342** | **64.5** | **134,259,387** | **2,003,973,825** | **62.4** | **Total Dept. Pendapatan** |
| | | | | | | | biaya overhand : |
| | | | | | | | pembayaran dan biaya terkait |
| 109,037,645 | 3.1 | 129,505,692 | 3.7 | 20,468,047 | 68,383,146 | 2.1 | administrasi dan umum |
| 36,762,478 | 1.0 | 20,338,222 | 0.6 | (16,424,257) | 18,679,960 | 0.6 | penjualan dan pemasaran |
| 38,517,119 | 1.1 | 35,731,513 | 1.0 | (2,785,606) | 34,385,863 | 1.1 | properti, operasi dan pemeliharaan |
| 38,400,508 | 1.1 | 45,123,373 | 1.3 | | | 0.0 | sumber daya manusia |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **222,717,750** | **6.3** | **230,698,799** | **6.6** | **7,981,049** | **121,448,969** | **3.8** | **total biaya pembayaran** |
| | | | | | | | ketentuan untuk OPT. Peralatan |
| 1,774,027 | 0.1 | 1,759,852 | 0.1 | (14,176) | 1,605,900 | 0.0 | administrasi dan umum |
| 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0 | 0.0 | penjualan dan pemasaran |
| 1,804,997 | 0.1 | 1,790,574 | 0.1 | (14,424) | 1,633,934 | 0.1 | properti, operasi dan pemeliharaan |
| 0 | 0.0 | | 0.0 | | | 0.0 | sumber daya manusia |
| **3,579,024** | **0.1** | **3,550,425** | **0.1** | **(28,599)** | **3,239,834** | **0.1** | **total prov untuk OPT peralatan** |
| | | | | | | | biaya lainnya |
| 67,053,401 | 1.9 | 61,609,858 | 1.8 | (5,443,543) | 63,782,826 | 2.0 | administrasi dan umum |
| 73,055,698 | 2.1 | 94,242,654 | 2.7 | 21,186,956 | 98,791,334 | 3.1 | penjualan dan pemasaran |
| 36,727,534 | 1.0 | 69,526,563 | 2.0 | 32,799,030 | 86,942,036 | 2.7 | properti, operasi dan pemeliharaan |
| 491,543,355 | 13.9 | 522,737,347 | 14.9 | 31,193,992 | 504,161,140 | 15.7 | biaya energi |
| 47,349,139 | 1.3 | 53,544,923 | 1.5 | | | 0.0 | sumber daya manusia |
| **715,729,127** | **20.3** | **801,661,345** | **22.9** | **85,932,218** | **753,677,336** | **23.5** | **total biaya lainnya** |
| | | | | | | | Alokasi HRD |
| | 0.0 | | 0.0 | 0 | 5,493,607 | 0.2 | administrasi dan umum |
| | 0.0 | | 0.0 | 0 | 2,175,943 | 0.1 | penjualan dan pemasaran |
| | 0.0 | | 0.0 | 0 | 5,055,745 | 0.2 | properti, operasi dan pemeliharaan |
| **0** | **0.0** | **0** | **0.0** | **0** | **12,725,295** | **0.4** | **jumlah alokasi HRD** |
| | | | | | | | |
| **942,025,901** | **26.7** | **1,035,910,570** | **29.6** | **93,884,669** | **891,091,434** | **27.7** | **TOTAL UNDISTRIBUTED OPR. EXPENSES** |
| | | | | | | | |
| **1,447,625,828** | **41.0** | **1,219,481,772** | **34.9** | **(228,144,056)** | **1,112,882,391** | **34.6** | **keuntungan rumah** |
| | | | | | | | |
| 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0 | 0.0 | biaya lisensi |
| | | | | | | | |
| **1,447,625,828** | **41.0** | **1,219,481,772** | **34.9** | **228,144,056** | **1,112,882,391** | **34.6** | **laba operasi kotor** |
| | | | | | | | |
| 101,584,643 | 2.9 | 71,108,524 | 2.0 | (30,476,119) | 0 | 0.0 | biaya Manajemen |
| | | | | | | | |
| **1,346,041,185** | **38.1** | **1,148,373,248** | **32.8** | **197,667,937** | **1,112,882,391** | **34.6** | **laba operasi bersih** |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | pengurangan lainnya |
| 105,813,733 | 3.0 | 104,898,590 | 3.0 | (915,143) | 96,353,988 | 3.0 | cadangan untuk cap. Pengeluaran (FF&E) |
| 37,573,490 | 1.1 | 35,000,000 | 1.0 | (2,573,490) | 12,497,031 | 0.4 | pajak dan asuransi properti |

**HOTEL ARYADUTA MAKASSAR**
**Laporan laba rugi**
**periode 2017**

| Tahun 2017 | | | | | | | Uraian |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Actual Amount | % | Budget Amount | % | Variance Actual/Budget | Last Year Amount | % | |
| 61,698 | | 61,698 | | 0 | 61,698 | | Total Kamar Tersedia |
| 1,694 | | 3,303 | | 1,609 | 2,995 | | Gratis & Penggunaan Rumah |
| 60,004 | | 58,395 | | (1,609) | 58,703 | | Total Kamar Dijual |
| 41,707 | | 36,975 | | (4,732) | 36,541 | | Total Kamar yang Dihuni |
| 69.51% | | 63.32% | | 6.19% | 62.25% | | % Hunian Kamar |
| 50.30% | | 34.59% | | 173.00% | 34.20% | | % Hunian Ganda |
| 62,684 | | 49,765 | | (12,919) | 49,038 | | Jumlah Tamu |
| 529,129 | | 489,487 | | (39,642) | 438,602 | | Tarif Kamar Rata-rata |
| | | | | | | | pendapatan : |
| 22,068,395,227 | 60.3 | 18,098,678,635 | 55.1 | 3,969,716,591 | 16,026,959,055 | 54.2 | kamar |
| 12,480,032,782 | 34.1 | 12,732,650,102 | 38.8 | (252,617,320) | 11,676,164,906 | 39.5 | makanan dan minuman |
| 39,435,421 | 0.1 | 54,276,709 | 0.2 | (14,841,288) | 51,002,137 | 0.2 | Telephone |
| 1,521,151,603 | 4.2 | 1,662,332,994 | 5.1 | (141,181,391) | 1,174,950,385 | 4.0 | departemen operasional lainnya |
| 509,570,242 | 1.4 | 306,580,857 | 0.9 | 202,989,385 | 644,277,123 | 2.2 | penghasilan lainnya |
| **36,618,585,275** | **100.0** | **32,854,519,297** | **100.0** | **3,764,065,977** | **29,573,353,606** | **100.0** | **total pendapatan** |
| | | | | | | | biaya penjualan |
| 4,329,017,102 | 34.7 | 4,125,141,098 | 32.4 | (203,876,004) | 3,757,301,008 | 32.2 | makanan dan minuman |
| 26,879,237 | 68.2 | 32,315,508 | 59.5 | 5,436,271 | 30,371,334 | 59.5 | Telephone |
| 679,603,501 | 44.7 | 674,979,400 | 40.6 | (4,624,101) | 279,907,675 | 23.8 | departemen yang dioerasikan lainnya |
| **5,035,499,840** | **13.8** | **4,832,436,006** | **14.7** | **(203,063,834)** | **4,067,580,017** | **13.8** | **TOTAL biaya dari penjualan** |
| | | | | | | | pembayaran dan biaya terkait |
| 955,324,333 | 2.6 | 1,129,316,545 | 3.4 | 173,992,211 | 956,592,479 | 3.2 | kamar |
| 1,907,604,031 | 5.2 | 2,203,817,155 | 6.7 | 296,213,124 | 2,050,248,580 | 6.9 | makana dan minuman |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0 | 0.0 | Amortisasi dan depresiasi |
| 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0 | 0.0 | bunga di leasin |
| 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0 | 0.0 | beban perusahaan pemilik |
| 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0 | 0.0 | bpendapatan/beban lain-lain |
| 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0 | 0.0 | sewa pralatan |
| **143,387,223** | **4.1** | **139,898,590** | **4.0** | (3,488,633) | **108,851,019** | **3.4** | **total pengurangan lainnya** |
| | | | | | | | |
| **1,202,653,961.98** | **34.1** | **1,008,474,658** | **28.8** | **194,179,304** | **1,004,031,372** | **31.3** | **OWNER PROFIT (LOSS)** |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1,074,020,727 | 2.9 | 1,165,853,586 | 3.5 | 91,832,858 | 648,729,416 | 2.2 | administrasi dan umum |
| 318,086,377 | 0.9 | 183,146,063 | 0.6 | (134,940,314) | 161,518,403 | 0.5 | penjualan dan pemasaran |
| 350,105,738 | 1.0 | 321,931,152 | 1.0 | (28,174,586) | 278,339,360 | 0.9 | properti, operasi dan pemeliharaan |
| 412,437,488 | | 406,110,355 | | | | | sumber daya manusia |
| **2,154,650,330** | **5.9** | **2,077,041,156** | **6.3** | **(77,609,174)** | **1,088,587,179** | **3.7** | **total biaya pembayaran** |
| | | | | | | | ketentuan untuk OPT. Peralatan |
| 18,333,745 | 0.1 | 16,467,352 | 0.1 | (1,866,393) | 14,449,649 | 0.0 | administrasi dan umum |
| 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0 | 0.0 | penjualan dan pemasaran |
| 18,699,916 | 0.1 | 16,754,833 | 0.1 | (1,945,083) | 14,701,905 | 0.0 | properti, operasi dan pemeliharaan |
| | | | | | | | sumber daya manusia |
| **37,033,660** | **0.1** | **33,222,185** | **0.1** | (3,811,476) | **29,151,554** | **0.1** | **total prov untuk OPT peralatan** |
| | | | | | | | biaya lainnya |
| 696,021,546 | 1.9 | 676,366,196 | 2.1 | (19,655,349) | 638,386,753 | 2.2 | administrasi dan umum |
| 824,161,611 | 2.3 | 846,924,949 | 2.6 | 22,763,338 | 823,740,408 | 2.8 | penjualan dan pemasaran |
| 620,530,903 | 1.7 | 699,381,870 | 2.1 | 78,850,967 | 660,531,383 | 2.2 | properti, operasi dan pemeliharaan |
| 4,141,015,455 | 11.3 | 4,726,285,145 | 14.4 | 585,269,690 | 4,057,434,225 | 13.7 | biaya energi |
| 427,543,578 | | 487,664,582 | | | | | sumber daya manusia |
| **6,709,273,093** | **18.3** | **7,436,622,742** | **22.6** | **727,349,649** | **6,180,092,769** | **20.9** | **total biaya lainnya** |
| | | | | | | | Alokasi HRD |
| 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 73,936,021 | 0.3 | administrasi dan umum |
| 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 23,776,730 | 0.1 | penjualan dan pemasaran |
| 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 60,846,570 | 0.2 | properti, operasi dan pemeliharaan |
| **0** | **0.0** | **0** | **0.0** | **0** | **158,559,321** | **0.5** | **jumlah alokasi HRD** |
| | | | | | | | |
| **8,900,957,084** | **24.3** | **9,546,886,083** | **29.1** | **645,928,999** | **7,456,390,823** | **25.2** | **TOTAL UNDISTRIBUTED OPR. EXPE** |
| | | | | | 3,957,264,707 | | |
| **16,566,911,674** | **45.2** | **11,808,179,848** | **35.9** | **(4,758,731,826)** | **- 10,884,321,659** | **36.8** | **keuntungan rumah** |
| | | | | | | | |
| 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0 | 0.0 | biaya lisensi |
| | | | | | | | |
| **16,566,911,674** | **45.2** | **11,808,179,848** | **35.9** | **4,758,731,826** | **10,884,321,659** | **36.8** | **laba operasi kotor** |
| | | | | | | | |
| 924,460,685 | 2.5 | 654,033,891 | 2.0 | (270,426,794) | 0 | 0.0 | biaya Manajemen |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 75,376,601 | 0.2 | 74,212,864 | 0.2 | (1,163,737) | 63,576,757 | 0.2 | Telephone |
| 138,931,632 | 0.4 | 150,440,761 | 0.5 | 11,509,129 | 135,250,285 | 0.5 | departemen yang dioperasikan lainnya |
| **3,077,236,597** | **8.4** | **3,557,787,326** | **10.8** | **480,550,728** | **3,205,668,101** | **10.8** | **Total biaya pembayaran** |
| | | | | | | | ketentuan untuk OPT. Peralatan |
| 151,479,938 | 0.4 | 131,000,344 | 0.4 | (20,479,594) | 128,492,769 | 0.4 | kamar |
| 240,469,174 | 0.7 | 253,033,508 | 0.8 | 12,564,334 | 250,832,542 | 0.8 | makanan dan minuman |
| 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0 | 0.0 | Telephone |
| 15,280,959 | 0.0 | 16,761,641 | 0.1 | 1,480,682 | 14,864,172 | 0.1 | departemen yang dioperasikan lainnya |
| **407,230,071** | **1.1** | **400,795,493** | **1.2** | **(6,434,579)** | **394,189,483** | **1.3** | **total prov. Untuk peralatan** |
| | | | | | | | biaya lainnya |
| 1,326,484,287 | 3.6 | 1,385,568,220 | 4.2 | 59,083,934 | 1,802,927,204 | 6.1 | kamat |
| 990,943,069 | 2.7 | 1,101,044,288 | 3.4 | 110,101,219 | 1,064,814,547 | 3.6 | makanan dan minuman |
| 2,864,946 | 0.0 | 1,787,735 | 0.0 | (1,077,211) | 1,729,576 | 0.0 | Telephone |
| 310,457,707 | 0.8 | 220,034,299 | 0.7 | (90,423,407) | 161,996,611 | 0.5 | departemen yang dioperasikan lainnya |
| **2,630,750,008** | **7.2** | **2,708,434,542** | **8.2** | **77,684,534** | **3,031,467,938** | **10.3** | **total biaya lainnya** |
| | | | | | | | alokasi HRD |
| 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 232,203,714 | 0.8 | kamar |
| 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 263,106,508 | 0.9 | makanan dan minuman |
| 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 12,549,640 | 0.0 | Telephone |
| 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 25,875,723 | 0.1 | departemen yang dioperasikan lainnya |
| **0** | **0.0** | **0** | **0.0** | **0** | **533,735,585** | **1.8** | **Jumlah alokasi HRD** |
| | | | | | | | |
| **11,150,716,517** | **30.5** | **11,499,453,367** | **35.0** | **348,736,850** | **11,232,641,124** | **38.0** | **total Dept. Biaya dan beban** |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | departemen pendapatan |
| 19,635,106,668 | 89.0 | 15,452,793,526 | 85.4 | 4,182,313,142 | 12,906,742,888 | 80.5 | kamar |
| 5,011,999,405 | 40.2 | 5,049,614,053 | 39.7 | (37,614,648) | 4,289,861,722 | 36.7 | makanan dan minuman |
| (65,685,364) | (166.6) | (54,039,399) | (99.6) | (11,645,965) | (57,225,170) | (112.2) | Telephone |
| 376,877,805 | 24.8 | 600,116,893 | 36.1 | (223,239,088) | 557,055,919 | 47.4 | departemen yang dioperasikan lainnya |
| 509,570,242 | 100.0 | 306,580,857 | 100.0 | 202,989,385 | 644,277,123 | 100.0 | penghasilan lain |
| **25,467,868,758** | **69.5** | **21,355,065,931** | **65.0** | **4,112,802,827** | **18,340,712,483** | **62.0** | **Total Dept. Pendapatan** |
| | | | | | | | biaya overhand : |
| | | | | | | | pembayaran dan biaya terkait |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **15,642,450,988** | **42.7** | **11,154,145,956** | **34.0** | **4,488,305,032** | **10,884,321,659** | **36.8** | **laba operasi bersih** |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | pengurangan lainnya |
| 1,100,611,909 | 3.0 | 962,661,856 | 2.9 | (137,950,052) | 863,470,487 | 2.9 | cadangan untuk cap. Pengeluaran (F |
| 338,161,413 | 0.9 | 315,000,000 | 1.0 | (23,161,413) | 55,891,680 | 0.2 | pajak dan asuransi properti |
| 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0 | 0.0 | Amortisasi dan depresiasi |
| 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0 | 0.0 | bunga di leasin |
| 606,631,302 | 1.7 | 0 | 0.0 | (606,631,302) | 0 | 0.0 | beban perusahaan pemilik |
| 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0 | 0.0 | bpendapatan/beban lain-lain |
| 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 0 | 0 | 0.0 | sewa pralatan |
| **2,045,404,624** | **5.6** | **1,277,661,856** | **3.9** | **(767,742,767)** | **919,362,167** | **3.1** | **total pengurangan lainnya** |
| | | | | | | | |
| **13,597,046,364.61** | **37.1** | **9,876,484,100** | **30.1** | **3,720,562,264** | **9,964,959,492** | **33.7** | **OWNER PROFIT (LOSS)** |

**HOTEL ARYADUTA MAKASSAR**
**Laporan Laba Rugi**
**Periode 2018**

| Tahun 2018 | | | | | | | Uraian |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Actual Amount | % | Budget Amount | % | Variance Actual/Budget | Last Year Amount | % | |
| | | | | | | | |
| 54918 | | 54918 | | 0 | 54918 | | Total Kamar Tersedia |
| 1562 | | 2881.142857 | | 124 | 2859 | | Gratis & Penggunaan Rumah |
| 53,356 | | 52036.85714 | | -124 | 52059 | | Total Kamar Dijual |
| 37,749 | | 33116.03612 | | -747 | 32371 | | Total Kamar yang Dihuni |
| 0.707493065 | | 0.636395777 | | 0.052928048 | 0.621813711 | | % Hunian Kamar |
| 0.503721953 | | 0.355401842 | | 1.900669344 | 0.329523339 | | % Hunian Ganda |
| 56764 | | 44885.53634 | | -2166.8 | 43038 | | Jumlah Tamu |
| 529325.9047 | | 484748.541 | | -73014.20113 | 443152.0703 | | Tarif Kamar Rata-rata |
| | | | | | 0 | | pendapatan : |
| 10300063474 | 56.11017 | 10329330675 | 59.16622 | -29267201.92 | 8194675693 | 57.63758 | kamar |
| 6976476742 | 38.00474 | 6067195899 | 34.75279 | 909280843.5 | 5190111347 | 36.50485 | makanan dan minuman |
| 74225084.64 | 0.404345 | 95721047.24 | 0.548288 | -21495962.6 | 11811958.87 | 0.08308 | Telephone |
| 686111802.6 | 3.737632 | 681440927.4 | 3.903282 | 4670875.221 | 574260625.2 | 4.039085 | departemen operasional lainnya |
| 319980113.8 | 1.743109 | 284466206.6 | 1.629417 | 35513907.12 | 246732901.4 | 1.735406 | penghasilan lainnya |
| 18356857217 | 100 | 17458154756 | 100 | 898702461.3 | 14217592526 | 100 | **total pendapatan** |
| | | | | | | | biaya penjualan |
| 2,241,699,797 | 32.13226 | 1892324879 | 31.18945 | -349374918.2 | 1623279910 | 31.2764 | makanan dan minuman |
| 43,629,597 | 58.78012 | 52325004.85 | 54.66405 | 8695407.852 | 42428717 | 359.2014 | Telephone |
| 14,279,752,023 | 20.81257 | 156903238.2 | 23.02521 | 14105717.94 | 148050465 | 25.78106 | departemen yang dioerasikan lainnya |
| 2428126914 | 13.22736 | 2101553122 | 12.03766 | -326573792.4 | 1813759092 | 12.75715 | **TOTAL biaya dari penjualan** |
| | | | | | | | pembayaran dan biaya terkait |
| 579641185.8 | 3.157628 | 605986261.3 | 3.471079 | 26345075.49 | 528259185 | 3.715532 | kamar |
| 1107264312 | 6.031884 | 967884305.9 | 5.544024 | -139380005.8 | 869497663 | 6.115646 | makana dan minuman |
| 35599751.37 | 0.193932 | 32363782.8 | 0.185379 | -3235968.57 | 28856219 | 0.202961 | Telephone |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 56622511.01 | 0.308454 | 69726342 | 0.399391 | 13103830.99 | 53214069 | 0.374283 | departemen yang dioperasikan lainnya |
| 1779127760 | 9.691897 | 1675960692 | 9.599873 | -103167067.8 | 1479827136 | 10.40842 | **Total biaya pembayaran** |
| | | | | | | | ketentuan untuk OPT. Peralatan |
| 44524554.01 | 0.24255 | 83179326.26 | 0.47645 | 38654772.25 | 71288981 | 0.501414 | kamar |
| 60111723.96 | 0.327462 | 133235524.5 | 0.763171 | 73123800.56 | 115108045 | 0.809617 | makanan dan minuman |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Telephone |
| 8815103.02 | 0.048021 | 9691553.613 | 0.055513 | 876450.5925 | 6975414 | 0.049062 | departemen yang dioperasikan lainnya |
| 113451381 | 0.618033 | 226106404.4 | 1.295133 | 112655023.4 | 193372440 | 1.360093 | **total prov. Untuk peralatan** |
| | | | | | | | biaya lainnya |
| 1079452107 | 5.880375 | 1217104084 | 6.971551 | 137651976.9 | 1020530500 | 7.177942 | kamat |
| 583575337.5 | 3.179059 | 594243304.4 | 3.403815 | 10667966.87 | 463942805 | 3.26316 | makanan dan minuman |
| 1295009 | 0.007055 | 1274472.503 | 0.0073 | -20536.49706 | 1341864 | 0.009438 | Telephone |
| 71462030 | 0.389293 | 122310283.2 | 0.700591 | 50848253.15 | 102206173 | 0.718871 | departemen yang dioperasikan lainnya |
| 1735784484 | 9.455782 | 1934932144 | 11.08326 | 199147660.5 | 1588021342 | 11.16941 | **total biaya lainnya** |
| | | | | | | | alokasi HRD |
| 183241717 | 0.998219 | 214653452.7 | 1.229531 | 31411735.68 | 157463540 | 1.107526 | kamar |
| 215121297 | 1.171885 | 228217834.8 | 1.307228 | 13096537.81 | 180305343 | 1.268185 | makanan dan minuman |
| 12142186 | 0.066145 | 10154507.03 | 0.058165 | -1987678.966 | 7907879 | 0.05562 | Telephone |
| 21401066.34 | 0.116583 | 24091237.23 | 0.137994 | 2690170.891 | 20610967 | 0.144968 | departemen yang dioperasikan lainnya |
| 431906266.3 | 2.352833 | 477117031.8 | 2.732918 | 45210765.42 | 366287729 | 2.576299 | **Jumlah alokasi HRD** |
| | | | | | | | |
| 6488396805 | 35.3459 | 6415669394 | 36.74884 | -72727410.93 | 5441267739 | 38.27137 | **total Dept. Biaya dan beban** |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | departemen pendapatan |
| 0 | 81.68109 | 8208407551 | 79.46698 | 204796358.4 | 6417133487 | 78.30857 | kamar |
| 2768704275 | 39.68628 | 2251290050 | 37.10594 | 517414224.8 | 1937977581 | 37.33981 | makanan dan minuman |
| -18441458.73 | -24.8453 | -396719.9485 | -0.41445 | -18044738.78 | -68722720.13 | -581.806 | Telephone |
| 385013572 | 56.11528 | 298718273.2 | 43.83627 | 86295298.79 | 243203537.2 | 42.35072 | departemen yang dioperasikan lainnya |
| 319980113.8 | 100 | 284466206.6 | 100 | 35513907.12 | 246732901.4 | 100 | penghasilan lain |
| 11868460412 | 64.6541 | 11042485361 | 63.25116 | 825975050.4 | 8776324787 | 61.72863 | **Total Dept. Pendapatan** |
| | | | | | | | biaya overhand : |
| | | | | | | | pembayaran dan biaya terkait |
| 874713673.3 | 4.765051 | 876821531.5 | 5.022418 | 2107858.25 | 718343463 | 5.052497 | administrasi dan umum |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 100821537.1 | 0.549231 | 117796139.5 | 0.674734 | 16974602.36 | 108965492 | 0.766413 | penjualan dan pemasaran |
| 158678803.9 | 0.864412 | 135674104.4 | 0.777139 | -23004699.48 | 108386823 | 0.762343 | properti, operasi dan pemeliharaan |
| | | | | | | | sumber daya manusia |
| 1134214014 | 6.178694 | 1130291775 | 6.474291 | -3922238.87 | 935695778 | 6.581253 | **total biaya pembayaran** |
| | | | | | | | ketentuan untuk OPT. Peralatan |
| 2341119.32 | 0.012753 | 8685777.709 | 0.049752 | 6344658.389 | 7107418 | 0.04999 | administrasi dan umum |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | penjualan dan pemasaran |
| 2381989 | 0.012976 | 9166141.556 | 0.052503 | 6784152.556 | 7511415 | 0.052832 | properti, operasi dan pemeliharaan |
| | | | | | | | sumber daya manusia |
| 4723108.32 | 0.025729 | 17851919.26 | 0.102255 | 13128810.94 | 14618833 | 0.102822 | **total prov untuk OPT peralatan** |
| | | | | | | | biaya lainnya |
| 430340660.4 | 2.344305 | 488211016.9 | 2.796464 | 57870356.49 | 458529291.4 | 3.225084 | administrasi dan umum |
| 485633361 | 2.645515 | 533809530.1 | 3.057651 | 48176169.1 | 476714154 | 3.352988 | penjualan dan pemasaran |
| 472568268 | 2.574342 | 555929550.5 | 3.184355 | 83361282.47 | 502857023 | 3.536865 | properti, operasi dan pemeliharaan |
| 2921880074 | 15.9171 | 2886323407 | 16.53281 | -35556667.19 | 2262719122 | 15.91492 | biaya energi |
| | | | | | | | sumber daya manusia |
| 4310422363 | 23.48127 | 4464273504 | 25.57128 | 153851140.9 | 3700819590 | 26.02986 | **total biaya lainnya** |
| | | | | | | | Alokasi HRD |
| 77477676 | 0.422064 | 69775436.46 | 0.399672 | -7702239.543 | 67175916 | 0.472484 | administrasi dan umum |
| 21903563 | 0.119321 | 23579318.16 | 0.135062 | 1675755.165 | 17355314 | 0.122069 | penjualan dan pemasaran |
| 50492469 | 0.275061 | 41072373.99 | 0.235262 | -9420095.008 | 26542652 | 0.186689 | properti, operasi dan pemeliharaan |
| 149873708 | 0.816445 | 134427128.6 | 0.769996 | -15446579.39 | 111073882 | 0.781243 | **jumlah alokasi HRD** |
| | | | | | | | |
| 5599233194 | 30.50213 | 5746844328 | 32.91782 | 147611133.6 | 4762208083 | 33.49518 | **TOTAL UNDISTRIBUTED OPR. EXPENSE** |
| | | | | | | | |
| 6269227218 | 34.15196 | 5295641034 | 30.33334 | -973586184 | 4014116704 | 28.23345 | **keuntungan rumah** |
| | | | | | | | |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | biaya lisensi |
| | | | | | | | |
| 6269227218 | 34.15196 | 5295641034 | 30.33334 | 973586184 | 4014116704 | 28.23345 | **laba operasi kotor** |
| | | | | | | | |
| 0 | 0 | 582925367.3 | 0 | 0 | 0 | 0 | biaya Manajemen |
| | | | | | | | |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 6269227218 | 34.15196 | 5295641034 | 30.33334 | 973586184 | 4014116704 | 28.23345 | **laba operasi bersih** |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | pengurangan lainnya |
| 107446186 | 2.882861 | 857763266 | 3 | -5458014.332 | 767116499 | 3.104092 | cadangan untuk cap. Pengeluaran (FF&E) |
| 37573490.03 | 0.400953 | 280000000 | 0.110275 | -54350431.5 | 43394649 | 0 | pajak dan asuransi properti |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | Amortisasi dan depresiasi |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | bunga di leasin |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | beban perusahaan pemilik |
| 0 | -4.99336 | 0 | 0 | 916624193 | 0 | 0 | bpendapatan/beban lain-lain |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | sewa pralatan |
| -313819185 | -1.70955 | 1137763266 | 3.803544 | 856815747.2 | 810511148 | 3.104092 | **total pengurangan lainnya** |
| | | | | | | | |
| 14130412841 | 35.86151 | 4752644472 | 27.22306 | 1830401931 | 3572789574 | 25.12936 | **OWNER PROFIT (LOSS)** |